

**PENGARUH KUALITAS AUDIT, OPINI AUDIT, DAN UKURAN
PERUSAHAAN TERHADAP *AUDIT DELAY*
(Studi empiris pada Perusahaan Manufaktur sektor Industri Tekstil &
Garment yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2019)**

SKRIPSI

*Diajukan Untuk Memenuhi Sebagian Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi Akuntansi (S.Ak)*



UMSU

Unggul | Cerdas | Terpercaya

Oleh:

**Nama : INDAH ILHAMI
NPM : 1605170283
Program Studi : AKUNTANSI
Konsentrasi : AKUNTANSI PEMERIKSAAN**

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
MEDAN
2021**



بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI

Panitia Ujian Strata-1 Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, dalam sidangnya yang diselenggarakan pada hari Kamis, tanggal 29 Juli 2021, pukul 08.30 WIB sampai dengan selesai, setelah mendengar, melihat, memperhatikan, dan seterusnya.

MEMUTUSKAN

Nama : INDAH ILHAMI
NPM : 1605170283
Program Studi : AKUNTANSI
Kosentrasi : AKUNTANSI PEMERIKSAAN
Judul Skripsi : PENGARUH KUALITAS AUDIT, OPINI AUDIT, DAN UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP AUDIT DELAY (STUDI EMPIRIS PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR SEKTOR INDUSTRI TEKSTIL DAN GARMENT YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA TAHUN 2015-2019)

Dinyatakan : (B) Lulus Yudisium dan telah memenuhi persyaratan untuk memperoleh Gelar Sarjana pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara

Tim Penguji

Penguji I

(SYAFRIDA HANI, SE., M.Si)

Penguji II

(LUFRIANSYAH, SE., M.Ak)

Pembimbing

(M. FAHMI, SE., M.Si)

Panitia Ujian

Ketua

(H. JANURI, S.E., M.M., M.Si)

Sekretaris



(Assoc. Prof. Dr. ADE GUNAWAN, S.E., M.Si)



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 (061) 6624567 Medan 20238

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi ini disusun oleh :

Nama Lengkap : INDAH ILHAMI

N.P.M : 1605170283

Program Studi : AKUNTANSI

Konsentrasi : AKUNTANSI PEMERIKSAAN

Judul Skripsi : PENGARUH KUALITAS AUDIT, OPINI AUDIT DAN UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP AUDIT DELAY (STUDI EMPIRIS PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR SEKTOR INDUSTRI TEKSTIL DAN GARMEN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA TAHUN 2015-2019

Disetujui dan memenuhi persyaratan untuk diajukan dalam ujian mempertahankan skripsi.

Medan, Mei 2021

Pembimbing Skripsi

(M. FAHMI, SE, M.Si)

Diketahui/Disetujui
Oleh:

Ketua Program Studi Akuntansi
Fakultas Ekonomi dan Bisnis UMSU

Dekan
Fakultas Ekonomi dan Bisnis UMSU



(FITRIANI SARAGIH, S.E., M.Si.)

(H. JANURI, S.E., M.M., M.Si.)



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3. Medan, Telp. 061-6624567, Kode Pos 20238

BERITA ACARA PEMBIMBINGAN SKRIPSI

Nama Mahasiswa : Indah Ilhami
NPM : 1605170283
Program Studi : Akuntansi
Konsentrasi : Akuntansi Pemeriksaan
Nama Dosen Pembimbing : M. Fahmi, SE, M.Si
Judul Penelitian : Pengaruh Kualitas Audit, Opini Audit, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Audit Delay (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Tekstil & Garment Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2019)

Item	Hasil Evaluasi	Tanggal	Paraf Dosen
Bab 1	Sistematika penulisan, Perhitungan data dimasukkan ke dalam lampiran.	7/05 21	
Bab 2	Sistematika penulisan.	7/05 21	
Bab 3	Perbaiki waktu penelitian, perbaiki total sampel, Sistematika penulisan.	7/05 21	
Bab 4	Uji autokorelasi, Perbaiki hasil dan Pembahasan	28/05 21	
Bab 5	Kesimpulan tidak usah mengemukakan bahara statistik uji, karena sudah disebutkan dilampiran.	28/05 21	
Persetujuan Sidang Meja Hijau	ACC	31/05 21	

Medan, Mei 2021

Diketahui oleh:
Ketua Program Studi

(Fitriani Saragih, S.E., M.Si.)

Disetujui oleh:
Dosen Pembimbing

(M.Fahmi, SE, M.Si)



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

Jl. Kapt. Mukhtar Basri No.3 Telp. (061) 6623301 Fax. (061) 6625474

Website : <http://www.umsu.ac.id> Email : rektor@umsu.ac.id

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI



Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Indah Ilhami
NPM : 1605170283
Program : Strata-1
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis
Program Studi : Akuntansi
Konsentrasi : Akuntansi Pemeriksaan

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi saya yang berjudul **“Pengaruh Kualitas Audit, Opini Audit, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Audit Delay (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Tekstil Dan Garment Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2019) ”** adalah bersifat asli, bukan hasil menyadur secara mutlak hasil karya orang lain.

Bilamana dikemudian hari ditemukan ketidaksesuaian dengan pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi akademik dari Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

Medan, November 2021

Saya yang menyatakan,



INDAH ILHAMI

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui (1) Pengaruh kualitas audit terhadap *audit delay* pada perusahaan manufaktur sektor industri yang terdaftar di BEI tahun 2015-2019 (2) Pengaruh opini audit terhadap *audit delay* pada perusahaan manufaktur sektor industri yang terdaftar di BEI tahun 2015-2019 (3) Pengaruh ukuran perusahaan terhadap *audit delay* pada perusahaan manufaktur sektor industri yang terdaftar di BEI tahun 2015-2019 (4) Pengaruh kualitas audit, opini audit, dan ukuran perusahaan terhadap *audit delay* pada perusahaan manufaktur sektor industri yang terdaftar di BEI tahun 2015-2019.

Jenis penelitian ini menggunakan metode asosiatif dengan pendekatan kuantitatif. Jumlah sampel yang terdapat dalam penelitian ini terdiri dari 13 perusahaan yang telah terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini ialah dengan uji statistik deskriptif, uji normalitas data, analisis regresi linear berganda, dan uji F.

Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa (1) kualitas audit tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap *audit delay*, (2) opini audit tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap *audit delay* (3) ukuran perusahaan tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap *audit delay*, (4) kualitas audit, opini audit, dan ukuran perusahaan tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap *audit delay*.

Kata Kunci : Kualitas Audit, Opini Audit, Ukuran Perusahaan, dan Audit Delay

KATA PENGANTAR



Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Puji dan syukur penulis sampaikan kehadiran Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan lebih baik. Serta tidak lupa shalawat dan salam kepada Nabi Muhammad SAW yang telah menjadi suri tauladan bagi kita semua.

Penulis menyusun skripsi ini guna untuk memenuhi salah satau syarat dalam memperoleh gelar sarjana Akuntansi pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara. Adapun judul dari skripsi ini ialah **“Kualitas Audit, Opini Audit, dan Ukuran Perusahaan terhadap *Audit Delay* pada perusahaan Manufaktur Sektor Industri Tekstil & Grament yang terdaftar di BEI”**

Dalam menyelesaikan skripsi ini penulis tidak lepas dari bimbingan, bantuan dan pengarahan dari berbagai pihak, untuk itu penulis mengucapkan rasa hormat dan terima kasih kepada :

1. Bapak Dr. Agussani, M.Ap selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

2. Bapak Januri, S.E., M.M., M.Si. selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
3. Bapak Ade Gunawan, SE, M.Si selaku Wakil Dekan I Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
4. Bapak Dr. Hasrudy Tanjung, S.E, M.Si selaku Wakil Dekan III Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
5. Ibu Fitriani Saragih S.E, M.Si. selaku Ketua Program Studi Akuntansi pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
6. Ibu Zulia Hanum, S.E., M.Si selaku Sekretaris Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
7. Bapak Muhammad Fahmi, S.E., M.Si, Ak selaku Dosen Pembimbing yang telah banyak memberikan arahan serta saran yang membangun dalam membantu saya menyelesaikan penulisan proposal ini dengan lebih baik.
8. Seluruh staf Dosen Pengajar dan Biro Akademik Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
9. Ayahanda tercinta Elvian dan Ibunda tersayang Siti Hanifah yang telah memberikan kasih sayang dan mengasuh, membimbing, dan semangat untuk mendoakan penulis.
10. Kakak kandung tersayang Ika Nurmadhani yang selalu memberikan motivasi dan semangat serta doa kepada penulis.
11. Terutama buat teman-teman saya Dania, Ratna, Ayu, Jefri, dan Mala yang sudah sangat banyak membantu dan memberikan semangat dalam proses penyelesaian proposal ini.

12. Kepada semua pihak yang berpartisipasi atas penulisan proposal ini, penulis mengucapkan banyak terimakasih.

Penulis telah berusaha membuat skripsi ini sebaik mungkin. Namun, penulis menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini masih ada kekurangan. Karena itu penulis menerima kritik dan saran yang membangun guna penyempurnaan skripsi ini.

Akhir kata semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi pembaca maupun penulis, dan menambah wawasan bagi para pembaca juga pihak-pihak yang membutuhkan.

Wassalamu'alaikum warahmatullahi wabarakatuh

Medan, Mei 2021

Penulis

INDAH ILHAMI
NPM. 1605170283

DAFTAR ISI

Halaman

ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR	ii
DAFTAR ISI	iv
DAFTAR TABEL	vi
DAFTAR GAMBAR.....	vii
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Identifikasi Masalah.....	12
1.3 Batasan Masalah	13
1.4 Rumusan Masalah.....	13
1.5 Tujuan Penelitian	13
1.6 Manfaat Penelitian	14
BAB II KAJIAN TEORI	16
2.1 Landasan Teori	16
2.1.1 Teori Auditing dan Standart Auditing	16
2.1.2 <i>Audit Delay</i>	21
2.1.2.1 Teori Audit Delay	21
2.1.2.2 Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Audit Delay	23
2.1.2.3 Metode Pengukuran Audit Delay	26
2.1.3 Kualitas Audit	27
2.1.3.1 Pengertian Kualitas Audit	27
2.1.3.2 Manfaat Kualitas Audit	28
2.1.3.3 Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kualitas Audit	29
2.1.3.4 Metode Pengukuran Kualitas Audit	30
2.1.4 Opini Audit	32
2.1.4.1 Teori Opini Audit	32
2.1.4.2 Standar Opini Audit	33
2.1.4.3 Manfaat Penting Opini Audit	37
2.1.4.4 Metode Pengukuran Opini Audit	38
2.1.5 Ukuran Perusahaan.....	38
2.1.5.1 Teori Ukuran Perusahaan	38
2.1.5.2 Kategori Ukuran Perusahaan	41
2.1.5.3 Manfaat Ukuran Perusahaan	42

2.1.5.4 Indikator Ukuran Perusahaan	42
2.2 Penelitian Terdahulu	43
2.3 Kerangka Konseptual.....	44
2.4 Hipotesis.....	48
BAB III METODE PENELITIAN	51
3.1 Jenis Penelitian	51
3.2 Definisi Operasional	51
3.3 Tempat dan Waktu Penelitian	53
3.3.1 Tempat Penelitian	53
3.3.2 Waktu Penelitian	53
3.4 Populasi dan Sampel.....	54
3.4.1 Populasi	54
3.4.2 Sampel	55
3.5 Teknik Pengumpulan Data.....	57
3.6 Teknik Analisis Data	57
3.6.1 Uji Statistik Deskriptif.....	58
3.6.2 Uji Asumsi Klasik	58
3.6.3 Analisis Regresi Linear Berganda.....	59
3.6.4 Uji Hipotesis	61
3.6.5 Uji Determinasi	61
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	64
4.1 Hasil Penelitian	64
4.1.1 Analisis Statistik Deskriptif	64
4.1.2 Uji Asumsi Klasik	65
4.1.2.1 Uji Normalitas	65
4.1.2.2 Uji Korelasi	67
4.1.2.3 Uji Multikolinieritas	69
4.1.2.4 Uji Heteroskedastisitas	70
4.1.3 Uji Hipotesis	71
4.1.3.1 Uji t (Uji Parsial)	71
4.1.3.2 Uji F(Pengujian Seacar Simultan)	73
4.1.3.3 Uji Koefesien Determinasi (R^2)	74
4.2 Pembahasan Hasil Penelitian	75
4.2.1 Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap <i>Audit Delay</i>	75
4.2.2 Pengaruh Kualitas Audit Terhadap <i>Audit Delay</i>	75
4.2.3 Pengaruh Opini Audit Terhadap <i>Audit Delay</i>	75
4.2.4 Pengaruh X1, X2, X3 terhadap Y	76
BAB V PENUTUP	77
5.1 Kesimpulan	77
5.2 Saran	78

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1.1 Contoh Kasus <i>Audit Delay</i>	3
Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu.....	43
Tabel 3.1 Ringkasan Defenisi Operasional.....	52
Tabel 3.2 Waktu Penelitian	54
Tabel 3.3 Populasi Penelitian	55
Tabel 3.4 Kriteria Penarikan Sampel.....	56
Tabel 3.5 Sampel Penelitian.....	57
Tabel 4.1 Statistik Deskriptif	64
Tabel 4.2 Uji Normalitas.....	66
Tabel 4.3 Uji Normalitas setelah Outlier	67
Tabel 4.4 Uji Korelasi.....	68
Tabel 4.5 Uji Multikolineritas	69
Tabel 4.6 Uji t	72
Tabel 4.7 Hasil Uji Simultan	73
Tabel 4.8 Uji Koefesien Determinasi	75

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 2.1 Kerangka Konseptual.....	48
Gambar 4.1	70

DAFTAR LAMPIRAN

	Lampiran
Sampel Data Penelitian	1
Perhitungan Data Penelitian	2
Persentase Distribusi t	3
Persentase Distribusi F	4
Analisis Statistik Deskriptif	5
Uji Asumsi Klasik	6
Uji Hipotesis	7

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Audit Delay merupakan rentang waktu dalam auditor menyelesaikan laporan auditnya yang dimulai dari tanggal penutupan tahun sampai tanggal diterbitkannya laporan audit tersebut. Ketepatan waktu dalam penerbitan laporan keuangan audit merupakan hal yang sangat penting, khususnya untuk perusahaan go public yang menggunakan pasar modal sebagai salah satu sumber pendanaan. Pasar modal yang ada di Indonesia telah mengalami perkembangan yang cukup pesat, hal ini ditandai dengan semakin berkembangnya perusahaan go public yang menerbitkan sahamnya kepada masyarakat luas. Perkembangan ini berdampak pada peningkatan permintaan akan audit laporan keuangan.

Laporan keuangan merupakan salah satu bentuk dari media informasi untuk dapat mengetahui kinerja perusahaan yang harus dilaporkan secara tepat waktu. Dikatakan tepat waktu apabila informasi disampaikan sedini mungkin, sehingga laporan keuangan dapat digunakan sebagai dasar dalam setiap pengambilan keputusan ekonomi. Menurut IAI (2012) tujuan dari laporan keuangan adalah memberikan informasi yang memiliki manfaat untuk para pengguna laporan keuangan yang berkaitan dengan posisi keuangan, kinerja dan arus kas perusahaan dan dapat menunjukkan hasil kinerja manajemen dalam mengelola sumber daya perusahaan.

Dalam hal ini, setiap auditor juga memiliki peran penting dalam setiap perusahaan yang telah diaudit. Sehingga hasil dari setiap laporan keuangan perusahaan yang telah diaudit dapat segera dipublikasikan agar para investor yang ingin membeli saham di perusahaan tersebut mendapatkan informasi mengenai laporan keuangan perusahaan dengan cepat. Sebagai bentuk agar perusahaan mendapatkan pendanaan oleh para investor dapat diperoleh dengan terdaftarnya perusahaan di BEI (Bursa Efek Indonesia). Karena setiap perusahaan yang telah terdaftar di BEI mengharuskan untuk segera mempublikasikan laporan keuangan yang telah diaudit oleh para auditor independen.

Jika terjadi keterlambatan mempublikasikan laporan keuangan akan menyebabkan adanya suatu masalah yang emiten, sehingga membutuhkan waktu yang lama dalam penyelesaian laporan audit. Semakin panjang audit delay maka semakin lama auditor dalam menyelesaikan pekerjaan auditnya.

Penelitian tentang *audit delay* pada perusahaan yang terdaftar di BEI (Bursa Efek Indonesia) telah banyak dilakukan, namun masih banyak perbedaan yang didapatkan dari hasil penelitian. Terdapat hasil penelitian yang dapat mempengaruhi audit delay diantaranya yaitu dari kualitas bentuk audit, opini audit, serta peranan internal sebuah perusahaan dalam membantu auditor.

Di Indonesia, terdapat beberapa perusahaan yang mendapatkan surat pemberhentian sementara perdagangan (suspensi) oleh pihak BEI. Suspensi diberikan karena berdasarkan pemantauan pihak manajemen BEI pada perusahaan tercatat yang belum menyampaikan laporan keuangan auditan mereka. Adapun contoh perusahaan manufaktur BEI yang terlambat dalam penyampaian laporan keuangannya, yaitu :

Tabel 1.1
Contoh Kasus Audit Delay

No.	Nama Perusahaan	Tahun	Keterangan
1.	PT. Asia Sejahtera Mina Tbk.	2019	Belum menyampaikan Laporan Keuangan Auditan yang Berakhir per 31 Desember 2019.
2.	PT. Indofarma Tbk.	2019	Belum menyampaikan Laporan Keuangan Auditan yang Berakhir per 31 Desember 2019.
3.	PT. Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk.	2018	Keterlambatan dalam menyampaikan Laporan Keuangan Auditan tahun 2018 dan belum melakukan pembayaran denda. Kemudian dikenai suspense di seluruh pasar sejak 5 Juli 2018.
4.	PT. Cakra Mineral Tbk.	2018	Terlambat menyampaikan laporan keuangan auditan 2018 dan belum membayar denda.
5.	PT. Cakra Mineral Tbk.	2017	Telah menyampaikan Laporan Keuangan Auditan 2017 tetapi belum melakukan pembayaran denda Rp 150 juta. Kemudian sudah disuspensi di seluruh pasar sejak 5 Juni 2018.
6.	PT. Zebra Nusantara Tbk.	2017	Sudah menyampaikan laporan keuangan auditan 2017, tetapi belum melakukan pembayaran denda Rp 200 juta.
7.	PT. Berau Coal Energy Tbk.	2016	Terlambat melakukan pelaporan keuangan auditan 2016 dan belum meleakukan pembayaran denda.
8.	PT. Borneo Lumbang Energy & Metal	2016	Terlambat melakukan pelaporan keuangan auditan 2016 dan belum meleakukan pembayaran denda.
9.	PT Buana Listya Tama Tbk.	2015	Belum menyampaikan laporan keuangan audit per 31 Desember 2015 dan belum melakukan pembayaran denda atas keterlambatan penyampaian

			laporan keuangan.
10.	PT Eterindo Wahanatama Tbk.	2015	Belum menyampaikan laporan keuangan audit per 31 Desember 2015 dan belum melakukan pembayaran denda atas keterlambatan penyampaian laporan keuangan.

Sumber : BEI, data diolah

Seperti yang dilakukan oleh PT Bursa Efek Indonesia (BEI) akan melakukan konsultasi dengan Otoritas Jasa Keuangan (OJK) dan Institut Akuntan Publik Indonesia (IAPI), terkait permasalahan laporan keuangan PT Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk (AISA). Manajemen AISA telah menunjuk PT Ernst and Young Indonesia (PT EY) untuk memeriksa laporan keuangan perusahaan pada tahun 2017, yang saat itu masih dikelola manajemen lama AISA. Hasilnya ditemukan penggelembungan dana hingga Rp4 triliun. Berdasarkan keterbukaan informasi AISA pada 24 Oktober 2018, pemeriksaan itu sendiri merupakan amanat hasil Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa (RUPSLB) yang meminta manajemen menunjuk kantor akuntan publik (KAP) dan atau konsultan hukum independen melakukan audit investigasi atas laporan keuangan AISA 2017. Direktur Penilaian Perusahaan BEI, I Gede Nyoman Yetna Setia mengatakan, otoritas bursa pada hari ini melakukan pertemuan dengan OJK untuk berkonsultasi soal kasus perusahaan produsen snack Taro itu. "Kami akan bertemu OJK jam 14.00 WIB hari ini, untuk berkonsultasi. Kemudian bertemu dengan IAPI," ujarnya ditemui di Gedung BEI, Jakarta, Kamis (11/4/2019). Melalui keterbukaan AISA pada 7 Desember 2018, menyatakan KAP EY telah melakukan pemeriksaan, pemetaan, identifikasi, dan melakukan audit investigatif atas berbagai aspek finansial, termasuk transaksi AISA dengan berbagai pihak untuk mendapatkan

informasi yang akurat atas keadaan keuangan untuk mengambil langkah yang perlu dalam kerangka penyehatan dan restrukturisasi. Namun perseroan pada keterbukaan informasi tertanggal 26 Maret 2019, menyampaikan hasil laporan audit investigasi dilakukan oleh PT EY dan bukan oleh KAP EY. Adapun PT EY ditunjuk untuk melakukan penelaahan atas beberapa akun dalam laporan keuangan, di mana ruang lingkup penugasan adalah investigasi berbasis fakta terhadap EBITDA dan Laporan Posisi Keuangan pada 2017. Nyoman pun mengaku, soal penunjukan PT EY menjadi fokus BEI, oleh sebab itu pihaknya berkonsultasi dengan OJK dan IAPI. "Tentunya ini (perbedaan penunjukan) jadi concern kami. Saat ini informasi sedang kami pelajari. Kami pastikan dahulu," kata dia.

Dari contoh kasus yang telah dijelaskan di atas, penelitian tentang audit delay pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) telah banyak dilakukan, namun masih banyak perbedaan hasil penelitian. Hasil penelitian yang dapat mempengaruhi audit delay terdapat diantaranya yaitu dari kualitas bentuk audit, opini audit, serta ukuran perusahaan dalam membantu auditor.

Kualitas audit adalah karakteristik audit yang telah dapat memenuhi standar auditing dan juga standar pengendalian mutu yang dapat menggambarkan praktik audit serta menjadi ukuran dari kualitas dari pelaksanaan tugas untuk memenuhi tanggung jawab profesinya (Nugrahini, 2015) dalam (Haryanto & Susilawati, 2018). Kemampuan professional dari seorang individu dalam melakukan pekerjaannya disebut dengan kualitas auditor. Kualitas audit merupakan pelaksanaan audit yang dilakukan sesuai dengan standar yang ada sehingga dapat mengungkapkan dan juga melaporkan bila terjadi pelanggaran yang dilakukan oleh klien. Selain itu kualitas

audit dapat dikatakan berkualitas bila telah memenuhi dari segi standar auditing dan juga standar pengendalian mutu (Agusti, 2013) dalam (Haryanto & Susilawati, 2018).

Indikator yang digunakan untuk mengukur kualitas audit yaitu jika perusahaan diaudit oleh KAP yang masuk dalam kategori *Big Four*, maka diberi nilai 1 dan jadi KAP yang berkategori *non Big Four*, maka diberi 0. Kualitas proses, pengauditan yang dilakukan dengan cermat, sesuai dengan prosedur yang ada dan terus mempertahankan sikap skeptis (Efendy, 2010) dalam (Haryanto & Susilawati, 2018).

Kualitas audit juga merupakan segala kemungkinan yang dapat terjadi dimana auditor pada saat melakukan pemeriksaan laporan keuangan klien menemukan pelanggaran yang ada di dalam system akuntansi klien dan segera melaporkannya dalam laporan keuangan auditan, dimana pada saat melakukan tugasnya seorang auditor harus berpedoman pada standar auditing dan kode etik akuntan public yang berlaku.

Perusahaan yang memiliki kualitas yang baik akan memberikan suatu tanda untuk mempublikasikan laporan keuangan yang telah mereka audit secara relevan dan tepat waktu. Kualitas audit merupakan probabilitas bahwa auditor akan menemukan dan melaporkan pelanggaran pada system akuntansi audit (Prihartini, 2015:3) dalam (Haryanto & Susilawati, 2018).

Selain menentukan kualitas auditor, auditor juga harus memberikan opini yang sesuai dengan aturan yang berlaku. Menurut (Subekti dan Widiyanti (2004) dalam (Putra & Putra, 2016) banyak faktor - faktor yang diduga mempengaruhi

audit delay pada suatu perusahaan, salah satunya adalah opini auditor. Opini yang dihasilkan oleh auditor dapat mempengaruhi lama dari keluarnya laporan audit, karena dalam proses pemberian opini tersebut melibatkan negosiasi dengan klien, konsultasi dengan partner auditor, dan lain sebagainya. Sehingga perusahaan dengan *qualified opinion* akan mempunyai waktu audit delay yang lebih lama dibandingkan dengan perusahaan dengan opini yang berbeda.

Kebenaran dan keakuratan sebuah laporan keuangan merupakan hal wajib yang perlu dipastikan oleh auditor. Opini audit inilah yang mengungkapkan apakah laporan keuangan wajar atau tidak. Jika seorang auditor mengeluarkan opini pendapat wajar tanpa pengecualian laporan keuangan yang disampaikan kepada publik relatif lebih cepat dari pada opini wajar dengan pengecualian. Adanya pendapat opini wajar dengan pengecualian yang dikeluarkan seorang auditor karena adanya ruang lingkup yang dibatasi oleh klien dan juga standart akuntansi keuangan tidak diterapkan secara konsisten (Guci et al., 2019). Hasil penelitian ini diharapkan dapat membantu perusahaan dalam mengidentifikasi factor – factor yang mempengaruhi audit delay sehingga dapat mempersingkat waktu penyampaian laporan sesuai dengan aturan waktu yang telah ditentukan oleh Bapepam.

Kemudian ukuran sebuah perusahaan juga memiliki peran penting bagi keberlanjutan perusahaan tersebut. Ukuran perusahaan merupakan besar kecilnya suatu perusahaan dapat diukur dari besarnya total aset atau kekayaan yang dimiliki oleh suatu perusahaan. Reputasi auditor juga dapat menunjukkan kualitas hasil audit dari auditor. Reputasi yang baik dimiliki oleh auditor yang berukuran besar yaitu

Kantor Akuntan Publik (KAP) *Big Four*. Beberapa penelitian mengungkapkan bahwa auditor yang mempunyai reputasi yang baik seperti KAP *Big Four* akan memberikan kualitas pekerjaan audit yang efektif dan efisien. Hal ini dapat diartikan bahwa audit delay pada KAP *Big Four* akan lebih pendek dibandingkan dengan *audit delay* pada KAP *non Big Four*.

Ukuran perusahaan diartikan sebagai suatu skala yang diklasifikasikan besar kecil perusahaan dengan berbagai cara antara lain dinyatakan dalam total aset, nilai pasar saham, dan lain-lain. Salah satu tolak ukur yang menunjukkan besar kecilnya perusahaan adalah total aset dari perusahaan tersebut. Keputusan ketua Bapepam No. Kep. 11/PM/1997 menyebutkan bahwa perusahaan kecil, dan menengah berdasarkan aset (kekayaan) adalah badan hukum yang memiliki total aset tidak lebih dari seratus milyar, sedangkan perusahaan besar adalah badan hukum yang total asetnya diatas seratus milyar (Febrianty, 2011) dalam (Putri & Asyik, 2015).

Menurut (Sukmi (2012) dalam (Putra & Putra, 2016), ukuran perusahaan diduga moderasi karena besar kecilnya ukuran perusahaan sangat mempengaruhi keputusan manajemen dalam menjalankan kegiatan operasionalnya, sehingga perusahaan bisa menentukan tingkat seberapa mudah perusahaan memperoleh dana dari pasar modal. Besar kecilnya ukuran perusahaan juga dipengaruhi oleh kompleksitas operasional, variabilitas, dan intensitas transaksi perusahaan tersebut yang tentunya akan berpengaruh terhadap kecepatan dalam menyajikan laporan keuangan kepada publik. Ukuran perusahaan mencerminkan perusahaan tersebut agar

dapat berkompetisi dengan pesaingnya karena memiliki aktiva lebih besar.(Putra & Putra, 2016)

Hasil penelitian (Frildawati (2009) (Clarisa & Pangerapan, 2019) dalam menunjukkan ukuran perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap audit delay. Hal ini disebabkan semakin besar ukuran suatu perusahaan maka waktu yang dibutuhkan untuk mengaudit laporan keuangan akan semakin lama, karena perusahaan yang besar memiliki akun-akun yang bervariasi disertai saldo akun dengan jumlah yang lebih besar dibanding perusahaan dengan ukuran yang lebih kecil, sehingga dibutuhkan waktu yang lebih lama untuk menyelesaikan proses audit yang menyebabkan risiko perusahaan mengalami keterlambatan publikasi laporan keuangan lebih besar.

Di samping itu, ukuran perusahaan juga berpengaruh terhadap alokasi dana yang lebih besar untuk membayar biaya audit (audit fee), sehingga perusahaan yang memiliki ukuran perusahaan yang lebih besar cenderung memiliki *audit delay* yang lebih pendek bila dibandingkan dengan perusahaan yang memiliki ukuran perusahaan yang lebih kecil. (Menurut Dyer dan Mc Hugh (1975) dalam (Putra & Putra, 2016) mengenai ukuran perusahaan, perusahaan besar lebih konsisten untuk tepat waktu dibandingkan perusahaan kecil dalam menginformasikan laporan keuangannya. Pengaruh ini ditunjukkan dengan semakin besar nilai aktiva perusahaan maka semakin pendek *audit delay* dan sebaliknya.

Berikut akan disajikan tabel dari data keuangan untuk perusahaan Manufaktur Sektor Industry Tekstil & Garment yang telah terdaftar di Bursa efek Indonesia dalam lampiran 1.

Berdasarkan pemaparan di atas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai Kualitas Audit, Opini Audit, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap *Audit Delay*.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan permasalahan yang menjadi latar belakang subjek penelitian maka dapat diidentifikasi beberapa masalah sebagai berikut :

1. Keterlambatan penyampaian laporan keuangan yang disebabkan oleh lemahnya sistem kualitas audit.
2. Masih adanya perusahaan yang mendapatkan opini audit dengan *qualified opinion* yang menyebabkan terjadinya kecurangan dalam perusahaan.
3. Terjadinya ketidakkonsistenan yang dapat mempengaruhi audit delay pada perusahaan, terutama faktor ukuran perusahaan yang masih mengalami penurunan pada beberapa perusahaan.
4. Pertumbuhan di bidang sektor industry tekstil & garment di Indonesia semakin pesat, maka kebutuhan setiap para investor terhadap laporan keuangan secara tepat waktu akan lebih diperhatikan dan diharapkan audit delay akan semakin berkurang.

1.3 Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang serta identifikasi masalah yang telah di paparkan, maka penulis membuat batasan masalah mengenai penyebab terjadinya audit delay. Agar peneliti mendapatkan hasil yang lebih baik dan lebih terfokus sehingga tidak

terjadi hasil yang menyimpang, maka peneliti membatasi masalah pada tiga faktor yang menyebabkan keterlambatan penyelesaian audit yaitu Kualitas Audit, Opini Audit, dan Ukuran Perusahaan terhadap Audit Delay.

1.4 Rumusan Masalah

Masalah yang akan dibahas dalam penelitian ini adalah :

1. Apakah Kualitas Audit berpengaruh terhadap Audit Delay pada perusahaan Manufaktur sektor Industri yang terdaftar di BEI tahun 2015-2019?
2. Apakah Opini Audit berpengaruh terhadap Audit Delay pada perusahaan Manufaktur sektor Industri yang terdaftar di BEI tahun 2015-2019?
3. Apakah Ukuran Perusahaan berpengaruh terhadap Audit Delay pada perusahaan Manufaktur sektor Industri yang terdaftar di BEI tahun 2015-2019?
4. Apakah Kualitas Audit, Opini Audit, dan Ukuran Perusahaan berpengaruh terhadap Audit Delay pada perusahaan Manufaktur sektor Industri yang terdaftar di BEI tahun 2015-2019?

1.5 Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk :

1. Menguji dan menganalisis pengaruh Kualitas Audit terhadap Audit Delay pada perusahaan Manufaktur sektor Industri yang terdaftar di BEI.
2. Menguji dan menganalisis pengaruh Opini Audit terhadap Audit Delay pada perusahaan Manufaktur sektor Industri yang terdaftar di BEI tahun 2015-2019.

3. Menguji dan menganalisis pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Audit Delay pada perusahaan Manufaktur sektor Industri yang terdaftar di BEI tahun 2015-2019.
4. Menguji dan menganalisis pengaruh Kualitas Audit, Opini Audit, dan Ukuran Perusahaan terhadap Audit Delay pada perusahaan Manufaktur sektor Industri yang terdaftar di BEI tahun 2015-2019.

1.6 Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan di atas, diharapkan dapat memberikan manfaat bagi berbagai pihak yang membutuhkan, baik secara teoritis maupun praktis sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan serta pengetahuan mengenai faktor yang mempengaruhi audit delay di dalam perusahaan yang telah terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI), dan juga diharapkan sebagai sarana untuk mengembangkan ilmu pengetahuan secara teoritis yang dipelajari selama di bangku perkuliahan.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi untuk penelitian selanjutnya dan bermanfaat dalam mengimplementasikan pengetahuan penulis mengenai audit delay.

b. Bagi Perusahaan

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan untuk pihak manajemen perusahaan agar dapat menyajikan laporan keuangan lebih tepat waktu, mempersingkat rentang waktu audit, serta dapat meningkatkan efisiensi dan efektivitas dengan mencermati faktor – faktor yang dapat mempengaruhi audit delay.

c. Bagi Auditor

Penelitian ini diharapkan dapat membantu kerja auditor dalam menganalisis faktor penyebab audit delay dengan meningkatkan upaya efisiensi dan efektivitas pelaksanaan audit. Sehingga auditor dalam proses pengauditan dapat bekerja lebih efektif dan dapat mengurangi waktu keterlambatan penerbitan laporan keuangan hasil audit.

d. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi dan bahan pertimbangan bagi para pembaca dalam melakukan penelitian selanjutnya, dan juga dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan teori mengenai faktor – faktor yang mempengaruhi audit delay.

BAB II

KAJIAN TEORI

2.1 Landasan Teori

2.1.1. Teori Auditing dan Standart Auditing

Secara umum auditing adalah proses sistematis untuk memperoleh dan mengevaluasi bukti secara objektif mengenai pernyataan – pernyataan tentang kegiatan dan kejadian ekonomi, dengan tujuan untuk menetapkan tingkat kesesuaian antara pernyataan – pernyataan tersebut dengan kriteria yang telah ditetapkan, serta penyampaian hasil – hasilnya kepada para pemakai yang berkepentingan (Mulyadi, 2002:9) dalam (Kartika, 2009).

Pengertian auditing menurut A. Arens Rendal J. Elder, Mark S. Beasley yang dialih bahasakan oleh Amir Abadi Jusuf (2011:4) “ Audit adalah akumulasi dan evaluasi bukti tentang informasi baik untuk menentukan dan melaporkan tingkat korespondensi antara informasi dan kriteria yang ditetapkan. Audit harus dilakukan oleh orang yang independensi dan berkompeten”.

Tujuan audit secara umum atas laporan keuangan oleh auditor adalah untuk menyatakan pendapat atas kewajaran dalam semua hal yang material, posisi keuangan hasil usaha dan arus kas yang sesuai dengan prinsip akuntansi berlaku umum di Indonesia. Kewajaran laporan keuangan dinilai berdasarkan asersi yang terkandung dalam setiap unsur yang disajikan dalam laporan keuangan. Asersi adalah pernyataan manajemen yang terkandung dalam komponen laporan keuangan yang dapat bersifat implisit atau eksplisit (Arens, 1995:114) dalam (Kartika, 2009).

Auditing didefinisikan sebagai proses sistematis untuk secara objektif mendapatkan dan mengevaluasi bukti mengenai asersi tentang kegiatan – kegiatan dan kejadian – kejadian ekonomi untuk meyakinkan tingkat keterkaitan antara asersi tersebut dan kriteria yang telah ditetapkan dan mengkomunikasikan hasilnya kepada pihak – pihak yang berkepentingan (Konrath, 2005) dalam (Gusti & Ali, 2008). Pada hasil akhir dari kegiatan proses auditing ialah menghasilkan laporan keuangan. Audit atas laporan keuangan berdasarkan atas standar auditing yang ditetapkan Ikatan Akuntan Indonesia harus direncanakan dan dilaksanakan dengan sikap skeptisisme profesional dalam (SPAP, 2001) dalam (Gusti & Ali, 2008).

Standar auditing merupakan pedoman bagi auditor dalam menjalankan tanggung jawab profesionalnya. Menurut PSA. 01 (SA Seksi 150), standar auditing berbeda dengan prosedur auditing. “Prosedur” berkaitan dengan tindakan yang harus dilaksanakan, sedangkan “Standar” berkenaan dengan kriteria atau ukuran mutu kinerja tindakan tersebut dan berkaitan dengan tujuan yang hendak dicapai melalui penggunaan prosedur tersebut. Standar auditing, yang berbeda dengan prosedur auditing, berkaitan dengan tidak hanya kualitas profesional auditor namun juga berkaitan dengan pertimbangan yang digunakan dalam pelaksanaan auditnya dan dalam laporannya.

Standar Auditing adalah pedoman umum untuk membantu para Auditor dalam memenuhi tanggungjawab profesional mereka dalam pengauditan laporan keuangan historis. Di dalam Standar Audit mencakup pertimbangan kualitas profesional antara lain persyaratan kompetensi dan independensi, pelaporan dan bukti audit.

Ikatan Akuntan Publik Indonesia (IAPI) sebagai organisasi profesi berkewajiban untuk menetapkan standar audit. Dengan perkembangan yang terjadi dalam era Globalisasi, IAPI telah memutuskan untuk mengadopsi International Standart Auditing (ISA) yang diterbitkan International Auditing And Assurance Standards Boards (IAASB) dan dengan demikian tidak memberlakukan lagi standar audit yang selama ini berlaku. Ikatan Akuntan Publik Indonesia menerjemahkan International Auditing Standards (ISA) kedalam bahasa indonesia dan diberi judul Standar Profesional Akuntan Publik (SPAP) dan menetapkan pemberlakuan Standar Profesional Akuntan Publik di indonesia (Jusup, 2014) dalam (Triharyono, n.d.)

Terdapat bebrapa Prinsip Umum dan Tanggung Jawab (SA.200 s/d 265), sebagai berikut:

1. SA 200 : Tujuan Keseluruhan Auditor Independen dan Pelaksanaan Audit Berdasarkan Standar Audit

Tujuan Audit adalah untuk meningkatkan keyakinan pengguna laporan keuangan yang dituju. Hal itu dicapai melalui pernyataan suatu opini oleh auditor tentang apakah laporan keuangan disusun, dalam semua hal yang material, sesuai dengan kerangka pelaporan keuangan yang berlaku.

2. SA 210 : Persetujuan atas Ketentuan Perikatan Audit

Tujuan auditor dalam menerima atau melanjutkan penugasan audit hanya jika dasar untuk melaksanakan penugasan sudah disetujui dengan:

- Menegaskan adanya pemahaman yang sama antara auditor dan manajemen, jika perlu dengan TCGW (Those Charge With Goverment) mengenai syarat-

syarat penugasan audit; dan Memastikan bahwa prasyarat untuk suatu audit memang ada.

3. SA 220 : Pengendalian Mutu untuk Audit atas Laporan Keuangan

Tujuan auditor adalah mengimplementasi prosedur pengendalian mutu pada tingkat penugasan yang memberikan asurans yang layak bahwa:

- Auditnya mematuhi Standart Profesional serta kewajiban hukum/ketentuan perundang-undangan yang berlaku dan kewajiban yang ditetapkan regulator.
- Laporan auditor yang diterbitkan, sudah tepat dalam situasi (yang dihadapi).

4. SA 230 : Dokumentasi Audit

Auditor wajib membuat dokumentasi audit yang cukup, yang memungkinkan auditor berpengalaman, yang tidak mempunyai hubungan sebelumnya dengan audit tersebut, memahami:

- Sifat, waktu, dan luasnya prosedur audit yang dilaksanakan sesuai ISA dan ketentuan perundang-undangan terkait (SA 230.A6-A7); serta hasil dari prosedur audit yang dilaksanakan, dan bukti audit yang diperoleh.
- Hal-hal signifikan yang ditemukan dalam audit, kesimpulan atas hal-hal itu, dan kearifan profesional (profesional judgement) signifikan yang diterapkan dalam menarik kesimpulan tersebut (SA 230.A8-A11).

5. SA 240 : Tanggung jawab Auditor Terkait dengan Kecurangan dalam suatu Audit atas Laporan Keuangan

Tanggungjawab utama untuk pencegahan dan pendeteksian kecurangan berada pada dua pihak yaitu yang bertanggungjawab atas tata kelola entitas dan

manajemen. Merupakan hal penting bahwa manajemen, dengan pengawasan oleh pihak yang bertanggungjawab atas tata kelola, menekankan pencegahan kecurangan yang dapat mengurangi peluang terjadinya kecurangan, dan pencegahan kecurangan (*Fraud Defference*), yang dapat membujuk individu-individu agar tidak melakukan kecurangan karena kemungkinan akan terdeteksi dan terkena hukuman.

6. SA 250 : Pertimbangan atas Peraturan Perundang-undangan dalam Audit atas Laporan Keuangan

Ketentuan dalam Standart Audit (SA 250) dirancang untuk membantu auditor dalam mengidentifikasi kesalahan penyajian material dalam laporan keuangan yang disebabkan oleh ketidakpatuhan terhadap peraturan perundang-undangan. Namun, auditor tidak bertanggungjawab untuk mencegah dan tidak mendeteksi ketidak patuhan terhadap semua peraturan perundang-undangan.

7. SA 260 : Komunikasi dengan Pihak yang Bertanggungjawab atas Tata Kelola Auditor wajib berkomunikasi dengan TCGW (*Those Charge With Goverment*) mengenai tanggung jawab auditor berkenaan dengan audit atas laporan keuangan, termasuk (bahwa):

- Auditor bertanggungjawab untuk merumuskan dan memberikan opini atas laporan keuangan yang dibuat oleh manajemen dibawah pengawasan TCGW (*Those Charge With Goverment*).

- Audit atas laporan keuangan tidaklah membebaskan manajemen atau TCGW (*Those Charge With Government*) dari tanggungjawab mereka (SA 260.A9-A10).

8. SA 265 : Pengomunikasian Defisiensi dalam Pengendalian Internal kepada Pihak yang Bertanggungjawab atas Tata Kelola

Auditor wajib mengkomunikasikan secara tertulis kepada TCGW (*Those Charge With Government*) tentang kelemahan signifikan dalam pengendalian intern yang ditemukan selama audit secara tepat waktu (SA 265.A12-A18, A27).

Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK:2009) menyatakan bahwa ada empat karakteristik yang harus dilakukan oleh perusahaan agar laporan keuangan perusahaan memiliki informasi yang dapat menghasilkan manfaat yang baik dan emiten. Karakteristik yang harus dicermati adalah; dapat dipahami, relevan, keandalan dan dapat dibandingkan. Adanya nilai prediktif dan ketepatan waktu merupakan karakteristik informasi yang bersifat relevan. Ketepatan waktu pelaporan keuangan penting dalam memilih informasi yang berbeda yang dilaporkan, sedangkan reliabilitas dicapai ketika penggambaran fenomena ekonomi selesai, netral dan bebas dari kesalahan material (Iyoha, 2012) dalam (Ningsih & Widhiyani, 2015).

2.1.2. Audit Delay

2.1.2.1 Pengertian Audit Delay

(Menurut *Dyer And McHugh* (1975:206) dalam (Angruningrum & Wirakusuma, 2013) Audit delay adalah interval waktu antara tahun tutup buku

laporan keuangan hingga opini pada laporan keuangan audit ditandatangani. Ketetapan waktu dalam penerbitan laporan keuangan auditan merupakan hal yang sangat penting, khususnya untuk perusahaan yang menggunakan pasar modal sebagai salah satu sumber pendanaan. Tepat waktu diartikan bahwa informasi harus disampaikan sedini mungkin, sehingga laporan keuangan dapat digunakan sebagai dasar dalam pengambilan keputusan ekonomi, dan untuk menghindari tertundanya pengambilan keputusan tersebut.

Berdasarkan peraturan Pasar Modal No.KEP 80/PM/1996 mengenai penyampaian laporan keuangan menyatakan bahwa: perusahaan yang terdaftar dalam pasar modal wajib menyampaikan laporan keuangan tahunan yang telah diaudit kepada Bapepam selambat lambatnya 120 hari terhitung sejak tanggal berakhirnya tahun buku. Peraturan tersebut kemudian diperbaharui dengan dikeluarkannya keputusan No.KEP 17/PM/2002 oleh Ketua Bapepam tentang kewajiban penyampaian laporan keuangan secara berkala yang mulai berlaku untuk laporan keuangan yang berakhir pada 31 Desember 2002. Dalam keputusan tersebut disebutkan bahwa laporan keuangan tahunan harus disertai dengan laporan akuntan dengan pendapat yang lazim dan disampaikan kepada Bapepam selambat-lambatnya pada akhir bulan ketiga setelah tanggal laporan keuangan tahunan (Utami, 2006).

Keterlambatan dalam mempublikasikan laporan keuangan dapat menimbulkan adanya masalah dalam laporan keuangan emiten, sehingga memerlukan waktu yang lebih lama dalam penyelesaian audit. Adanya keterlambatan informasi di dalam laporan keuangan juga akan menimbulkan reaksi yang tidak baik dari para pelaku pasar modal. Informasi laba yang telah dihasilkan oleh perusahaan akan menjadi

salah satu dasar dalam pengambilan keputusan untuk membeli atau menjual kepemilikan yang dimiliki oleh para investor, artinya informasi yang telah dipublikasikan tersebut dapat memberikan pengaruh naik atau turunnya harga saham. Apabila semakin panjang audit delay maka semakin lama auditor dalam menyelesaikan pekerjaan auditnya.

2.1.2.2 Faktor – Faktor yang Mempengaruhi Audit Delay

Terdapat beberapa faktor – faktor yang diduga memiliki pengaruh terhadap audit delay (Utami, 2006) :

1. Ukuran Perusahaan

Perusahaan berskala besar cenderung untuk tepat waktu dalam penyampaian laporan keuangan, karena perusahaan tersebut dimonitor secara ketat oleh investor, pengawai, kreditur dan pemerintah sehingga perusahaan berskala besar cenderung menghadapi tekanan yang lebih tinggi untuk mengumumkan laporan audit yang lebih awal (Dyer dan Mc Hugh, 1975) dalam (Utami, 2006).

2. Jenis Industri

(Ashton et al (1987) dalam (Utami, 2006) mengungkapkan bahwa perusahaan sektor financial mempunyai audit delay lebih pendek daripada perusahaan industri lain. Hasil pengujian tersebut juga ditemukan pada penelitian (Ahmad dan Anuar (2001) dalam (Utami, 2006) di Kuala Lumpur Stock Exchange yang menunjukkan audit delay pada perusahaan non-financial lebih besar 15 hari daripada perusahaan financial. Hal ini disebabkan karena perusahaan financial tidak mempunyai saldo persediaan yang cukup signifikan sehingga audit yang

diperlukan tidak memerlukan waktu yang cukup lama. Disamping itu, aktiva yang dimiliki mempunyai nilai moneter sehingga mudah dalam pengukurannya dibandingkan dengan aktiva yang berbentuk fisik, seperti persediaan, aktiva tetap dan aktiva berwujud (Anthony dan Govindarajan, 1998 : 717) dalam (Utami, 2006).

3. Lamanya perusahaan menjadi klien sebuah kantor akuntan publik

Hasil penelitian (Ashton (1987) dalam Utami, 2006) menemukan bahwa semakin lama menjadi klien KAP, semakin pendek audit delay. Hal ini dikarenakan KAP tidak perlu lagi memahami karakteristik perusahaan, sistem pengendalian internal perusahaan, dan sebagainya.

4. Jenis opini yang diberikan oleh Akuntan Publik

Hasil penelitian (Ashton, Willingham dan Elliott (1987), Carslaw dan Kaplan (1991), serta Ahmad dan Kamarudin (2001) dalam (Utami, 2006) membuktikan bahwa audit delay akan lebih panjang jika perusahaan menerima pendapat *qualified* atau selain pendapat *unqualified*. Fenomena ini terjadi karena proses pemberian pendapat *qualified* tersebut melibatkan negosiasi dengan klien, konsultasi dengan partner audit yang lebih senior atau staf teknis lainnya dan perluasan lingkup audit (Elliott,1982:633) dalam (Utami, 2006).

5. Laba/rugi

Laba menunjukkan keberhasilan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan. Sehingga dapat dikatakan bahwa laba merupakan berita baik. Perusahaan tidak akan menunda penyampaian informasi yang berisi berita baik. Dengan demikian perusahaan yang meraih laba cenderung akan lebih tepat waktu dalam

pelaporan keuangannya dibandingkan dengan perusahaan yang mengalami kerugian (Hassanudin, 2002 : 56) dalam (Utami, 2006).

6. Rasio Hutang terhadap Ekuitas

Rasio hutang terhadap ekuitas dapat digunakan sebagai indikator tingkat kesulitan keuangan perusahaan. Rasio hutang terhadap ekuitas yang tinggi mencerminkan tingginya resiko keuangan dan perusahaan mengalami kesulitan keuangan. Kesulitan keuangan tersebut merupakan berita buruk yang akan mempengaruhi kondisi perusahaan di mata masyarakat. Pihak manajemen juga cenderung akan menunda penyampaian laporan keuangan yang berisi berita buruk. Perusahaan dengan kondisi rasio hutang terhadap modal yang tinggi akan terlambat dalam penyampaian pelaporan keuangannya, karena waktu yang ada digunakan untuk menekan *debt to equity ratio* serendah-rendahnya (Hassanudin, 2002:54) dalam (Utami, 2006). Hasil penelitian (Carslaw dan Kaplan (1991), Naim (1999), Hossain dan Taylor (1998) dalam (Utami, 2006) menunjukkan bahwa *debt to equity ratio* tidak berpengaruh signifikan terhadap *audit delay*. Tetapi hasil penelitian (Ahmad dan Kamarudin (2001) dalam (Utami, 2006) di Malaysia menunjukkan bahwa variabel ini berpengaruh signifikan terhadap *audit delay*.

7. Reputasi Auditor

Hasil penelitian (Ashton, Willingham, dan Elliott (1987), Schwartz dan Soo (1996) dalam (Utami, 2006) menemukan bahwa *audit delay* akan lebih pendek bagi perusahaan yang diaudit oleh KAP yang tergolong besar. Hasil yang sama juga ditemukan (Ahmad dan Kamarudin (2001) dalam (Utami, 2006) yaitu

bahwa *audit delay* pada KAP Big Five akan lebih pendek dibandingkan dengan *audit delay* pada KAP kecil. Hal ini diasumsikan karena KAP besar memiliki karyawan dalam jumlah yang besar, dapat mengaudit lebih efisien dan efektif, memiliki jadwal yang fleksibel sehingga memungkinkannya untuk menyelesaikan audit tepat waktu, dan memiliki dorongan yang lebih kuat untuk menyelesaikan auditnya lebih cepat guna menjaga reputasinya. Hasil penelitian diatas berbeda dengan hasil penelitian yang diperoleh (Carslaw dan Kaplan (1991), Hossain dan Taylor (1998) dalam (Utami, 2006) yaitu bahwa tidak terdapat pengaruh yang signifikan dari ukuran KAP dengan *audit delay*.

2.1.2.3 Metode Pengukuran Audit Delay

Ketepatan waktu penyerahan laporan keuangan dan keakuratannya sangat mempengaruhi nilai kegunaannya. Bukti empiris telah menunjukkan bahwa keputusan yang diambil berdasar laporan keuangan dipengaruhi oleh ketepatan penyampaian laporan keuangan (Carslaw dan Kaplan, 1991) dalam Shulthoni, 2013).

Masalah lambatnya proses audit dikenal sebagai audit delay. Sebagian besar penelitian sebelumnya mendefinisikan audit delay sebagai jangka waktu antara tahun fiskal perusahaan sampai dengan tanggal laporan audit (Asthon, et al., 1987; Carslaw dan Kaplan, 1991, Ahmad dan Kamarudin, 2003; Asthon, et al., 1989) dalam Shulthoni, 2013). Rentang waktu (audit delay) yang dibutuhkan oleh auditor maksimal 90 hari dari tahun fiskal perusahaan.

2.1.3. Kualitas Audit

2.1.3.1 Pengertian Kualitas Audit

(De Angelo (1981) dalam (Tjun et al., 2012) menyatakan kualitas audit merupakan probabilitas bahwa seorang auditor akan menemukan dan melaporkan pelanggaran pada system akuntansi klien. Kualitas audit merupakan segala kemungkinan dimana auditor pada saat mengaudit laporan keuangan klien dapat menemukan pelanggaran yang terjadi dalam system akuntansi klien dan melaporkannya dalam laporan keuangan audit, dimana dalam melaksanakan tugasnya tersebut auditor berpedoman pada standar auditing dan kode etik akuntan public yang relevan. Perusahaan yang memiliki kualitas yang baik akan memberikan signal dengan cara mempublikasikan laporan keuangan yang telah diaudit secara tepat waktu. Semakin panjang audit delay menyebabkan ketidakpastian pergerakan harga pasar saham dan investor akan mengartikan lamanya audit delay dikarenakan perusahaan memiliki bad news, sehingga tidak segera mempublikasikan laporan keuangannya.

Kualitas audit merupakan hal penting yang harus dipertahankan oleh para auditor dalam proses pengauditan. Jika seorang auditor melaksanakan pekerjaannya secara profesional maka audit yang akan dihasilkan pun akan memiliki kualitas yang baik. Kualitas audit merupakan segala kemungkinan dimana auditor pada saat mengaudit laporan keuangan klien dapat menentukan pelanggaran yang terjadi dalam sistem akuntansi klien dan melaporkannya dalam laporan keuangan audit, dimana dalam melaksanakan tugasnya tersebut auditor berpedoman pada standar auditing dan kode etik akuntan publik yang relevan (Rapina dkk, 2010 dalam Fachruddin & Handayani, 2017).

Audit yang berkualitas juga mampu mengurangi risiko kesalahan suatu laporan keuangan sehingga menambah kredibilitas laporan keuangan tersebut. Guna menunjang profesionalismenya sebagai akuntan publik maka dalam melaksanakan tugas auditnya, auditor harus berpedoman pada standar audit yang ditetapkan oleh Institut Akuntan Publik Indonesia (IAPI) 2016, yakni standar umum, standar pekerjaan lapangan dan standar pelaporan..

2.1.3.2 Manfaat Kualitas Audit

Pengalaman dalam pemeriksaan laporan keuangan menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi kualitas audit. Pengalaman bagi auditor dalam bidang audit berperan penting dalam meningkatkan pengetahuan dan keahlian diperoleh auditor dari pendidikan formalnya sehingga kualitas audit akan semakin baik seiring bertambahnya pengalaman (Wiratama & Ketut, 2015).

Perusahaan yang memiliki kualitas yang baik akan memberikan suatu tanda untuk mempublikasikan laporan keuangan yang telah mereka audit secara relevan dan tepat waktu. Indikator yang digunakan untuk mengukur kualitas audit yaitu kualitas proses, pengauditan yang dilakukan dengan cermat, sesuai dengan prosedur yang ada dan terus mempertahankan sikap skeptis (Efendy, 2010) dalam (Haryanto & Susilawati, 2018)

2.1.3.3 Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi Kualitas Audit

Menurut (Dwimilten & Riduwan, 2015) Banyak faktor yang mempengaruhi kualitas audit, faktor-faktor tersebut tidak hanya berasal dari dalam diri auditor tersebut namun juga dari luar.

Adapun kualitas audit dipengaruhi oleh beberapa faktor. Menurut (Wooten (2003) dan SPAP (2011) dalam Pramana (2014) dalam Dwimilten & Riduwan, 2015), faktor-faktor tersebut antara lain :

1. Deteksi salah saji yaitu “Audit yang berkualitas adalah audit yang dapat mendeteksi salah saji yang material pada laporan keuangan. Mendeteksi salah saji material dipengaruhi oleh seberapa baik tim audit melakukan audit, yang dipengaruhi oleh sistem pengendalian kualitas dan sumber daya manajemen Kantor Akuntan Publik.” Wooten (2003).
2. Berpedoman pada standar yaitu Anggota KAP yang melaksanakan penugasan jasa auditing, attestasi, review, kompilasi, konsultan manajemen, perpajakan atau jasa profesional lainnya wajib mematuhi standar yang dikeluarkan oleh badan pengatur standar yang telah ditetapkan oleh IAI (Ikatan Akuntan Indonesia)
3. Komitmen yang kuat terhadap jasa audit yang diberikan kepada klien yaitu Klien membutuhkan jasa audit dari auditor, sebagai auditor maka harus mampu dan dapat memenuhi kebutuhan jasa untuk klien. Komitmen yang kuat dari auditor terhadap jasa audit yang diberikan direspon dengan baik oleh klien.
4. Prinsip kehati-hatian yaitu Para ahli mengindikasikan integritas individual yang ditugaskan dalam perikatan sebagai faktor dalam mendeteksi salah saji material.

Auditor sebaiknya memberikan perhatian dan berhati-hati kepada semua aspek dari audit, termasuk evaluasi resiko audit, formulasi dan tujuan audit, menetapkan scope atau luas dan tanggung jawab audit, seleksi uji audit, dan evaluasi hasil audit. Sehingga auditor perlu bersikap hati-hati dan mengacu pada standar profesional. Apabila auditor menerapkan prinsip kehati-hatian dalam semua aspek audit maka hal ini akan meningkatkan hasil audit.

5. Review dan pengendalian oleh supervisor yaitu “Para ahli juga mengaitkan kualitas tinggi dengan perusahaan yang memiliki kontrol yang kuat ditempat selama proses audit. SPAP mensyaratkan perusahaan untuk mempertahankan kualitas sistem pengendalian dan membutuhkan auditor untuk merencanakan audit yang memadai. Perusahaan dengan kualitas sistem pengendalian yang lebih baik dan proses metodologi audit yang lebih sistematis cenderung memiliki salah saji material yang tidak terdeteksi oleh prosedur audit mereka.” Wooten (2003)
6. Perhatian yang diberikan oleh manajer dan partner yaitu “Para ahli melaporkan bahwa perhatian manajer dan partner untuk keterlibatan yang terkait dengan kualitas audit. SPAP mensyaratkan bahwa audit harus disupervisi dengan cukup. Perhatian manajer dan partner yang memadai mulai saat perencanaan audit sampai dengan pelaporan audit akan memberikan jaminan bahwa semua aspek-aspek harus dilakukan dalam mencapai audit yang berkualitas akan dipenuhi oleh auditor.” Wooten (2013)

2.1.3.4 Metode Pengukuran Kualitas Audit

Probabilitas penemuan pelanggaran bergantung pada kemampuan teknis auditor (seperti pengalaman auditor, pendidikan, pro-fesionalisme, dan struktur audit perusahaan). probabilitas auditor untuk melaporkan pelanggaran yang terjadi dalam system akuntansi klien bergantung pada independensi auditor. (Deis dan Giroux (1992) dalam (Khadafi, 2013) menjelaskan bahwa probabilitas untuk menemukan pelanggaran tergantung pada kemampuan teknis auditor dan probabilitas melaporkan pelanggaran tergantung pada independensi auditor. Selain itu, (Lee et al.,(1999) dalam (Herianti & Suryani, 2016) menjelaskan bahwa kualitas audit adalah probabilitas auditor tidak akan melaporkan laporan audit dengan opini wajar tanpa pengecualian untuk laporan keuangan yang mengandung salah saji material.

Dengan demikian, kualitas audit meningkat ketika auditor memiliki sikap integritas, independensi, pengalaman dan kompeten. Audit yang berkualitas mutlak diperlukan untuk melindungi kepentingan publik. Untuk mengukur indikator kualitas audit jika perusahaan diaudit oleh KAP yang masuk dalam kategori *Big Four*, maka diberi nilai 1 dan jadi KAP yang berkategori *non Big Four*, maka diberi 0.

2.1.4 Opini Audit

2.1.4.1 Teori Opini Audit

Opini auditor merupakan simpulan dari proses audit yang dilakukan auditor independen atas laporan keuangan perusahaan klien mengenai kewajaran laporan keuangan yang dibuat oleh manajemen dalam semua hal yang material sesuai prinsip akuntansi yang berterima umum. Opini auditor atas laporan keuangan perusahaan

menjadi tolak ukur para penggunanya dalam mengambil keputusan. Opini auditor merupakan pendapat yang dikeluarkan oleh auditor independen atas kewajaran suatu laporan keuangan. Opini auditor digunakan oleh pengguna intern dan ekstern laporan keuangan untuk mengetahui kinerja perusahaan selama periode tertentu sehingga dapat digunakan sebagai dasar pengambilan keputusan (Rustiarini & Sugiarti, 2013).

Opini dapat bermanfaat untuk keberlangsungan perusahaan atau instansi pemerintah. Opini merupakan pernyataan profesional sebagai kesimpulan pemeriksa mengenai tingkat kewajaran informasi yang disajikan dalam laporan keuangan. Dalam perumusan opini, pemeriksa mengacu kepada Standar Pemeriksaan Keuangan Negara (SPKN) yang memberlakukan empat standar pelaporan SPAP yang ditetapkan IAPI, disamping menambahkan enam standar tambahan. Opini merupakan pernyataan profesional sebagai kesimpulan pemeriksa mengenai tingkat kewajaran informasi yang disajikan dalam LK yang didasarkan pada:

- Kesesuaian dengan standar akuntansi pemerintahan,
- Kecukupan pengungkapan,
- Kepatuhan terhadap peraturan perundang-undangan, dan
- Efektivitas sistem pengendalian intern. Singkatnya, opini merupakan informasi utama yang dapat diinformasikan kepada pemakai informasi (user) tentang apa yang dilakukan auditor dan kesimpulan yang diperolehnya.

Untuk dapat mengetahui kebenaran sebuah laporan keuangan, biasanya seseorang akan meminta orang lain dari pihak yang independen untuk dapat

mengaudit bahwa laporan yang tersedia benar adanya. Oleh karena itu, keberadaan seorang ahli atau pihak yang dapat memberikan opini sekaligus penerjemah atas laporan keuangan merupakan hal yang tidak kalah pentingnya. Pemberian opini wajar tanpa pengecualian selama ini juga dianggap dapat meminimalisir audit delay.

Opini auditor dinyatakan dalam bentuk opini, dan bukan pernyataan atas fakta absolut atau jaminan. Auditor disyaratkan untuk menyatakan opini atas laporan keuangan secara keseluruhan, termasuk kesimpulan bahwa perusahaan telah mengikuti prinsip akuntansi berlaku umum di Indonesia. Sesuai dengan Pernyataan Standar Auditing No. 29 pada SPAP menyatakan bahwa terdapat lima jenis opini auditor yaitu opini wajar tanpa pengecualian, opini wajar tanpa pengecualian dengan bahasa penjelasan yang ditambahkan dalam laporan auditor bentuk baku, opini wajar dengan pengecualian, opini tidak wajar, dan auditor tidak memberikan opini (Ikatan Akuntan Indonesia, 2011) dalam (Putri & Asyik, 2015).

2.1.4.2 Standar Opini Audit

Menurut Standar Profesional Akuntan Publik (SPAP) opini audit terdiri dari 5 macam, yaitu :

1. Pendapat Wajar Tanpa Pengecualian (*Unqualified Opinion*)

Adalah suatu pendapat yang diberikan pada saat audit sudah dilaksanakan sesuai dengan Standar Auditing (SPAP), auditor tersebut tidak menemukan adanya kesalahan material secara keseluruhan laporan keuangan atau juga tidak terdapat penyimpangan dari adanya prinsip akuntansi yang berlaku (SAK). Bentuk laporan tersebut digunakan jika terdapat keadaan berikut:

Bukti audit yang dibutuhkan sudah terkumpul dengan secara mencukupi dan juga auditor sudah menjalankan tugasnya sedemikian rupa, sehingga ia dapat memastikan kerja lapangan tersebut sudah ditaati.

- a. Standar umum sudah diikuti sepenuhnya didalam perikatan kerja.
- b. Laporan keuangan yang di audit tersebut disajikan sesuai dengan adanya prinsip akuntansi yang lazim yang berlaku di Indonesia yang ditetapkan juga dengan secara konsisten pada laporan-laporan yang sebelumnya.
- c. Demikian juga pada penjelasan yang mencukupi sudah disertakan pada catatan kaki serta bagian-bagian lain dari laporan keuangan.
- d. Tidak terdapat adanya ketidakpastian yang cukup berarti (no material uncertainties) tentang perkembangan di masa mendatang yang tidak bisa diperkirakan sebelumnya atau juga dipecahkan dengan secara memuaskan.

2. Opini Wajar Tanpa Pengecualian Dengan Paragraph Penjelas (*Modified Unqualified Opinion*)

Adalah suatu pendapat yang diberikan pada saat suatu keadaan tertentu yang tidak berpengaruh secara langsung terhadap adanya pendapat wajar. Keadaan tertentu bisa terjadi apabila , sebagai berikut:

- a. Pendapat auditor sebagian didasarkan dari pendapat auditor independen lain.
- b. Disebabkan karena belum adanya aturan yang jelas maka laporan keuangan tersebut dibuat menyimpang dari SAK.

- c. Laporan tersebut dipengaruhi oleh ketidakpastian peristiwa atau kejadian masa yang akan datang hasilnya belum bisa diperkirakan ditanggal laporan audit.
- d. Terdapat keraguan yang besar terhadap suatu kemampuan satuan usaha didalam mempertahankan kelangsungan hidupnya.
- e. Diantara 2 periode akuntansi terdapat suatu perubahan yang material didalam penerapan prinsip akuntansi.
- f. Data keuangan tertentu yang diharuskan ada oleh BAPEPAM namun tetapi tidak disajikan.

3. Opini Wajar Dengan Pengecualian (*Qualified Opinion*)

Adalah suatu pendapat yang diberikan pada saat laporan keuangan dikatakan wajar didalam hal yang material, namun tetapi terdapat sesuatu penyimpangan atau juga kurang lengkap pada pos tertentu, sehingga harus dilakukan pengecualian .

Dari pengecualian tersebutlah yang bisa mungkin terjadi, apabila:

- a. Buktinya kurang cukup
- b. Adanya pembatasan dalam ruang lingkup
- c. Terdapat suatu penyimpangan dalam penerapan prinsip akuntansi yang berlaku secara umum (SAK).

Menurut SA 508 paragraf 20 (IAI, 2002:508.11), jenis pendapat tersebut diberikan apabila:

- Tidak adanya bukti kompeten yang cukup dan jelas atau juga adanya pembatasan dalam lingkup audit yang material tetapi tidak mempengaruhi suatu laporan keuangan dengan secara keseluruhan.
- Auditor yakin bahwa laporan keuangan tersebut berisikan suatu penyimpangan dari prinsip akuntansi yang berlaku secara umum yang berdampak material namun tetapi tidak mempengaruhi laporan keuangan dengan secara keseluruhan. Penyimpangan tersebut bisa berupa suatu pengungkapan yang tidak memadai, ataupun perubahan didalam prinsip akuntansi.

4. Opini Tidak Wajar (*Adverse Opinion*)

Adalah suatu pendapat yang diberikan pada saat laporan secara keseluruhan itu bisa terjadi jika auditor harus memberi tambahan suatu paragraf untuk dapat menjelaskan ketidakwajaran atas suatu laporan keuangan, yang disertai dengan dampak dari akibat adanya ketidakwajaran tersebut, pada suatu laporan auditnya.

5. Opini Tidak Memberikan Pendapat (*Disclaimer Opinion*)

Adalah suatu pendapat yang diberikan pada saat ruang lingkup pemeriksaan yang dibatasi, sehingga auditor tidak melaksanakan suatu pemeriksaan sesuai dengan standar auditing yang ditetapkan oleh IAI. Pembuatan laporannya auditor tersebut harus memberi penjelasan mengenai pembatasan ruang lingkup oleh klien yang mengakibatkan auditor tersebut tidak memberi pendapat.

Kemudian, sebelum auditor tersebut memberikan pendapat (opini), seseorang auditor tersebut juga harus melaksanakan tahap-tahap audit. Adapun tahap-tahapnya dengan menurut (Arens et al (2008:132) dalam (Anjani et al., 2018) yakni ialah sebagai berikut:

1. Perencanaan serta juga pencaangan pendekatan audit.
2. Pengujian pengendalian serta juga transaksi.
3. Pelaksanaan prosedur analitis dan juga pengujian terinci atas saldo.
4. Penyelesaian serta juga penerbitan laporan audit.

Opini audit merupakan pernyataan auditor atas kewajaran informasi keuangan yang disajikan dalam laporan keuangan, sehingga opini audit dapat digunakan oleh pengguna laporan keuangan dan memberikan keyakinan bahwa informasi audit pada laporan keuangan organisasi lain adalah bahwa opini audit juga menggambarkan kepatuhan atas peraturan perundang - undangan serta efektivitas sistem pengendalian intern (Anjani et al., 2018).

2.1.4.3 Manfaat Penting Opini Audit

Menurut (Armansyah, 2015) Laporan audit adalah alat formal yang digunakan auditor dalam mengkomunikasikan kesimpulan tentang laporan keuangan yang diaudit kepada pihak-pihak yang berkepentingan. Pendapat auditor sangatlah penting bagi perusahaan ataupun pihak-pihak lain yang membutuhkan hasil dari laporan keuangan auditan. Auditor dapat memilih tipe pendapat yang akan dinyatakan atas laporan keuangan auditan.

Opini dapat bermanfaat untuk keberlangsungan perusahaan atau instansi pemerintah. Opini auditor atas laporan keuangan perusahaan menjadi tolak ukur para penggunanya dalam mengambil keputusan. Opini auditor merupakan pendapat yang dikeluarkan oleh auditor independen atas kewajaran suatu laporan keuangan. Opini auditor digunakan oleh pengguna intern dan ekstern laporan keuangan untuk mengetahui kinerja perusahaan selama periode tertentu sehingga dapat digunakan sebagai dasar pengambilan keputusan (Rustiarini & Sugiarti, 2013).

2.1.4.4 Metode Pengukuran Opini Audit

Dalam menjalankan tugasnya, seorang auditor akan memeriksa laporan keuangan audit dan keuangan sebuah perusahaan sudah sesuai dengan aturan atau belum. Opini auditor diukur menggunakan *variabel dummy*, yaitu pemberian kode 0 untuk perusahaan yang memperoleh *unqualified opinion* dan pemberian kode 1 untuk perusahaan yang tidak memperoleh *unqualified opinion*. Dalam menjalankan pekerjaan tersebut, harus bergantung pada standar akuntansi yang berlaku dan apakah laporan tersebut dikerjakan pula di dalam format yang sudah ada. Setelah auditor melakukan pemeriksaan, maka auditor tersebut wajib mengeluarkan sebuah opini mengenai laporan keuangan yang telah mereka audit.

2.1.5 Ukuran Perusahaan

2.1.5.1 Teori Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan merupakan suatu karakteristik di dalam perusahaan yang penting untuk diujikan dalam berbagai penelitian. Ukuran perusahaan juga

merupakan besar kecilnya suatu perusahaan dengan berbagai cara antara lain dinyatakan dengan jumlah kekayaan (total asset), nilai pasar saham maupun total nilai buku tetap. Indikator dalam ukuran perusahaan dapat dilihat dari Total Asset dalam laporan keuangan perusahaan.

Faktor ukuran perusahaan merupakan salah satu faktor yang sering digunakan dalam penelitian sebelumnya. Menurut (Pourali et al. (2013) dalam (Fauziyah Althaf Amani, 2016) ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap audit delay. Hal ini terjadi karena perusahaan yang lebih besar mempunyai pengendalian internal yang lebih baik. Perusahaan yang memiliki pengendalian internal yang lebih baik akan mempermudah auditor sehingga hal ini dapat mengurangi kesalahan auditor dalam mengerjakan laporan auditnya.

Keputusan Ketua Bapepam No.Kep. 11/PM/1997 menyebutkan perusahaan kecil dan menengah berdasarkan aktiva (kekayaan) adalah badan hukum yang memiliki total aktiva tidak lebih dari seratus milyar, sedangkan perusahaan besar adalah badan hukum yang total aktiva di atas seratus milyar.

Menurut Masud Machfoedz (1994) pada dasarnya ukuran perusahaan hanya terbagi pada tiga kategori, yaitu perusahaan besar (*large firm*), perusahaan menengah (*medium firm*), dan perusahaan kecil (*small firm*). Penentuan perusahaan ini didasarkan pada total assets perusahaan, kategori ukuran perusahaan yaitu:

- a. Perusahaan Besar (*Large Firm*)

Perusahaan besar adalah perusahaan yang memiliki kekayaan bersih lebih besar dari Rp 10 Milyar termasuk tanah dan bangunan. Memiliki penjualan lebih dari Rp 50 Milyar pertahun.

b. Perusahaan Menengah (*Medium Firm*)

Perusahaan menengah adalah perusahaan yang memiliki kekayaan bersih Rp 1 sampai dengan 10 Milyar termasuk tanah dan bangunan. Memiliki penjualan lebih besar dari Rp 1 Milyar dan kurang dari Rp 50 Milyar.

c. Perusahaan Kecil (*Small Firm*)

Perusahaan kecil adalah perusahaan yang memiliki kekayaan bersih paling banyak Rp 200 juta tidak termasuk tanah dan bangunan dan memiliki hasil penjualan minimal Rp 1 Milyar pertahun.

Pada penelitian dalam (Ashton, dkk (1987) dan Pourali, dkk (2013) (Putra & Putra, 2016), menunjukkan hasil bahwa ukuran perusahaan berpengaruh terhadap audit delay. Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian (Khalatbari, dkk (2013) dalam (Putra & Putra, 2016) yang menunjukkan ukuran perusahaan berpengaruh terhadap audit delay. Sementara itu menurut hasil penelitian dalam (Lianto dan Kusuma (2010) (Putra & Putra, 2016) yang menemukan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap audit delay. Dengan hasil tersebut dapat dijelaskan bahwa, semakin besar ukuran perusahaan berarti memiliki waktu tunda audit yang sangat pendek atau dapat dikatakan memiliki tingkat ketepatan waktu yang tinggi dalam menyampaikan laporan keuangan kepada publik.

Perusahaan yang memiliki aset yang besar, akan memiliki lebih banyak sumber informasi, lebih banyak staf akuntansi, sistem informasi yang lebih canggih, dan dimonitor secara ketat oleh investor, pengawas permodalan dari pemerintah, maka hal ini memungkinkan perusahaan untuk melaporkan laporan keuangan auditannya lebih cepat. Pihak-pihak ini sangat berkepentingan terhadap informasi yang termuat dalam laporan keuangan. Semakin besar perusahaan, maka perusahaan itu memiliki sistem pengendalian internal yang baik, sehingga dapat mengurangi tingkat kesalahan dalam penyajian laporan keuangan, dan memudahkan auditor dalam melakukan pengauditan atas laporan keuangan (Putri & Asyik, 2015).

2.1.5.2 Kategori Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi audit delay. Besar kecilnya suatu ukuran perusahaan dapat diukur melalui nilai total aset, total penjualan dan sebagainya yang dapat menggambarkan kekayaan yang dimiliki suatu perusahaan (Clarisa & Pangerapan, 2019).

Menurut (Armansyah, 2015) Ukuran Perusahaan hanya terbagi pada tiga kategori, yaitu perusahaan besar (*large firm*), perusahaan menengah (*medium size*), dan perusahaan kecil (*small firm*). Penentuan perusahaan ini didasarkan pada total aset perusahaan. Kategori Ukuran Perusahaan yaitu. Pertama, Perusahaan besar adalah perusahaan yang memiliki kekayaan bersih lebih besar dari Rp 10 Milyar termasuk tanah dan bangunan. Memiliki penjualan lebih dari Rp 50 Milyar/tahun. Kedua, Perusahaan menengah adalah perusahaan yang memiliki kekayaan bersih Rp 1-10 Milyar termasuk tanah dan bangunan. Memiliki hasil penjualan lebih besar dari

Rp 1 Milyar dan kurang dari Rp 50 Milyar. Ketiga, Perusahaan kecil adalah perusahaan yang memiliki kekayaan bersih paling banyak Rp 200 juta tidak termasuk tanah dan bangunan dan memiliki hasil penjualan minimal Rp 1 Milyar/tahun

2.1.5.3 Manfaat Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan merupakan skala untuk menentukan besar kecilnya suatu entitas perusahaan yang dapat dinyatakan melalui total aset, total pendapatan, total penjualan dalam satu tahun, nilai pasar saham, dan sebagainya yang menggambarkan kekayaan perusahaan (Clarisa & Pangerapan, 2019).

Kemudian menurut (Armansyah, 2015) Ukuran Perusahaan merupakan fungsi dari kecepatan pelaporan keuangan karena semakin besar suatu perusahaan maka perusahaan akan melaporkan hasil laporan keuangan yang telah diaudit semakin cepat karena perusahaan memiliki banyak sumber informasi dan memiliki sistem pengendalian internal perusahaan yang baik sehingga dapat mengurangi tingkat kesalahan dalam penyusunan laporan keuangan yang memudahkan auditor dalam melakukan audit laporan keuangan.

2.1.5.4 Indikator Ukuran Perusahaan

Menurut (Clarisa & Pangerapan, 2019) Perusahaan dengan skala yang besar memiliki aktivitas yang lebih luas, volume aktivitas bertambah, kuantitas transaksi dalam perusahaan semakin tinggi sehingga kompleksitas transaksi meningkat. Oleh karena itu, sampel dan bukti yang harus diperoleh auditor juga semakin banyak agar bisa mewakili populasi tersebut. Dengan demikian prosedur audit yang harus

dilakukan oleh auditor lebih banyak untuk mengumpulkan sampel dan bukti audit sehingga risiko perusahaan mengalami audit delay cenderung lebih tinggi. Rumus yang digunakan untuk mengukur ukuran perusahaan yaitu: Ukuran Perusahaan = $\ln(\text{Total Aset})$

2.2 Penelitian Terdahulu

Hasil penelitian terdahulu merupakan referensi bagi peneliti untuk melakukan penelitian ini. Pada setiap sub – bab ini akan dijelaskan beberapa penelitian terdahulu mengenai Kualitas Audit, Opini Audit, Ukuran Perusahaan, dan *Audit Delay* yang telah didapat dari peneliti – peneliti sebelumnya

Tabel 2.1
Penelitian Terdahulu

No.	Nama Peneliti/Tahun	Judul Penelitian	Hasil Penelitian
1.	Putu Gede Ovan Subawa Putra dan I Made Pande Dwiana Putra (2016)	Ukuran Perusahaan Sebagai Pemoderasi Pengaruh Opini Auditor, Profitabilitas, Dan Debt To Equity Ratio Terhadap Audit Delay	Hasil penelitian menunjukkan bahwa opini auditor, profitabilitas, dan debt to equity ratio berpengaruh terhadap audit delay. Ukuran perusahaan memoderasi (memperkuat) pengaruh opini auditor terhadap audit delay. Akan tetapi, ukuran perusahaan tidak mampu memoderasi pengaruh profitabilitas terhadap audit delay, serta debt to equity ratio terhadap audit delay.
2.	Ni Wayan Rustiarini, dan Ni Wayan Mita Sugiarti (2013)	Pengaruh Karakteristik Auditor, Opini Audit, Audit Tenure, Pergantian Auditor Pada Audit Delay	Hasil penelitian menunjukkan bahwa spesialisasi auditor berpengaruh negatif pada audit delay, sedangkan pergantian auditor berpengaruh positif pada audit delay. Sementara itu reputasi auditor, opini audit, dan lamanya waktu penugasan tidak berpengaruh pada audit delay.
3.	Kiki Prasilya Putri, dan Nur Fadrih Asyik	Pengaruh Profitabilitas, Solvabilitas, Opini Auditor, Ukuran	Perusahaan yang memiliki tingkat profitabilitas tinggi memiliki hubungan negatif terhadap audit

	(2015)	Perusahaan, Dan Reputasi Auditor Terhadap Audit Delay	delay, solvabilitas memiliki pengaruh positif terhadap audit delay, opini auditor memiliki pengaruh negative terhadap audit delay, ukuran perusahaan memiliki pengaruh negative terhadap audit delay, dan reputasi auditor berpengaruh negative terhadap audit delay.
4.	Eva Herianti dan Arna Suryani (2016)	Pengaruh Kualitas Auditor, Audit Delay Dan Audit Tenure Terhadap Kualitas Audit Perbankan Yang Terdaftar Di Bei Periode 2012-2014	Kualitas auditor berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas audit, tetapi audit delay dan audit tenure tidak berpengaruh terhadap kualitas audit.
5.	Dea Anisa (2018)	Pengaruh Ukuran Perusahaan, Jenis Opini Auditor, Ukuran Kap Dan Audit Tenure Terhadap Audit Delay	Jenis Opini auditor berpengaruh negatif terhadap audit delay, ukuran perusahaan tidak berpengaruh negatif terhadap audit delay, audit tenure berpengaruh negatif terhadap audit delay. Temuan penelitian menunjukkan bahwa jenis opini auditor berpengaruh negatif terhadap audit delay dengan signifikansi 0,002
6.	Fauziyah Althaf Amani (2016)	Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Opini Audit, Dan Umur Perusahaan Terhadap Audit Delay (Studi Empiris Pada Perusahaan Property Dan Real Estate Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Pada Tahun 2012-2014)	terhadap Audit Delay, hal ini dibuktikan dengan koefisien regresi=- 3,118, nilai signifikansi t sebesar $0,010 < 0,05$. (2) Profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap Audit Delay, hal ini dibuktikan dengan koefisien regresi=-22,386, nilai signifikansi t sebesar $0,026 < 0,05$. (3) Opini Audit berpengaruh signifikan terhadap Audit Delay, hal ini dibuktikan dengan koefisien regresi=3,407, nilai signifikansi t sebesar $0,013 < 0,05$. (4) Umur Perusahaan berpengaruh signifikan terhadap Audit Delay, hal ini dibuktikan dengan koefisien regresi=-0,231, nilai signifikansi t sebesar $0,030 < 0,05$. (5) Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Opini Audit, dan Umur Perusahaan

			berpengaruh secara simultan terhadap Audit Delay, hal ini dibuktikan dengan nilai signifikansi F sebesar $0,002 < 0,05$. Besarnya pengaruh secara simultan ditunjukkan dengan nilai R square sebesar 12,9%.
--	--	--	--

2.3 Kerangka Konseptual

Penelitian ini bertujuan untuk dapat mengetahui ada atau tidaknya pengaruh dari variable bebas terhadap variable terikat. Dimana penelitian ini adalah pengaruh *audit delay* dan variable bebasnya ialah kualitas audit, opini audit, dan peran internal dalam perusahaan. Maka bentuk kerangka konseptualnya ialah sebagai berikut:

1. Pengaruh Kualitas Audit terhadap *Audit Delay*

Kualitas auditor dapat dilihat dari afiliasi Kantor Akuntan Publik (KAP) *Big Four dan non Big Four*. Kantor Akuntan Publik (KAP) adalah suatu bentuk organisasi akuntan publik yang memperoleh izin sesuai dengan peraturan perundang - undangan yang berusaha dibidang pemberian jasa professional dalam praktek akuntan publik (Rachmawati, 2008) dalam (Pattiasina, 2017). Hasil dari penelitian (Pattiasina, 2017) ialah Kualitas Auditor berpengaruh terhadap *audit delay*.

(Supriyati Yuliasri Rolinda (2007) dalam (Lestari & Saitri, 2017) telah membuktikan bahwa Ukuran Kantor Akuntan Publik berpengaruh terhadap *Audit Delay* studi empiris pada perusahaan manufaktur dan finansial di

Indonesia pada tahun 2004 - 2005 hal ini dikarenakan sebagian besar perusahaan sudah menggunakan jasa audit Kantor Akuntan Publik the *big four* yang dapat melakukan auditnya dengan cepat dan efisien. Berdasarkan dari uraian tersebut maka Kualitas Audit berpengaruh negative terhadap *Audit Delay* pada perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indoensia pada tahun 2012 – 2015 (Lestari & Saitri, 2017).

2. Pengaruh Opini Audit Terhadap *Audit Delay*

Opini auditor merupakan suatu pedapat yang telah dikeluarkan oleh seorang auditor independen atas kewajaran suatu laporan keuangan. Opini auditor digunakan oleh pengguna intern dan ekstern laporan keuangan untuk mengetahui kinerja perusahaan selama periode tertentu sehingga dapat digunakan sebagai dasar pengambilan keputusan (Rustiarini & Sugiarti, 2013).

Perusahaan yang tidak menerima opini audit standar *unqualified opinion* mengalami *audit delay* yang panjang (Kartika, 2011:160) dalam (Putri & Asyik, 2015). Pendapat wajar tanpa pengecualian (*unqualified opinion*) memiliki hubungan negatif terhadap *audit delay*, sedangkan perusahaan yang tidak menerima *unqualified opinion* memiliki hubungan positif terhadap *audit delay* karena auditor membutuhkan lingkup audit yang lebih besar. Pendapat *unqualified opinion* umumnya diberikan kepada perusahaan yang terdaftar di BEI guna menunjang pelaporan hasil kinerja perusahaan. Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian (Subekti dan Widiyanti (2004) dan Haron dkk (2006) dalam (Putra & Putra, 2016).

Opini auditor merupakan bagian yang sangat penting pada seluruh laporan audit. Opini auditor atas laporan keuangan yang disajikan perusahaan akan mempengaruhi ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan.

3. Pengaruh Ukuran Perusahaan Pada *Audit Delay*

Menurut (Clarisa & Pangerapan, 2019) Ukuran perusahaan merupakan skala untuk menentukan besar kecilnya suatu entitas perusahaan yang dapat dinyatakan melalui total aset, total pendapatan, total penjualan dalam satu tahun, nilai pasar saham, dan sebagainya yang menggambarkan kekayaan perusahaan. Perusahaan dengan skala yang besar memiliki aktivitas yang lebih luas, volume aktivitas bertambah, kuantitas transaksi dalam perusahaan semakin tinggi sehingga kompleksitas transaksi meningkat. Oleh karena itu, sampel dan bukti yang harus diperoleh auditor juga semakin banyak agar bisa mewakili populasi tersebut.

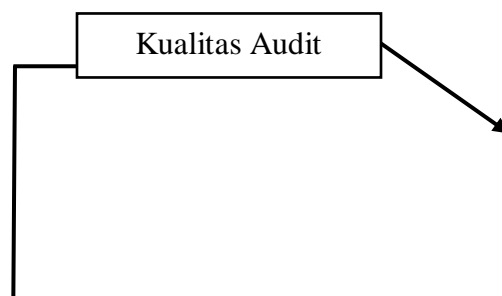
Ukuran perusahaan adalah besar kecilnya suatu perusahaan dapat diukur dari besarnya total aset atau kekayaan yang dimiliki oleh suatu perusahaan (Kartika, 2011:161) dalam (Putri & Asyik, 2015). Semakin besar total aset maka akan semakin pendek *audit delay*. Perusahaan memiliki pengendalian internal yang lebih baik yang akan membantu auditor dalam melakukan proses audit, sehingga proses audit yang dilakukan dapat lebih cepat serta perusahaan cenderung mendapatkan tekanan yang tinggi dari pihak eksternal terhadap kinerja keuangan perusahaan, sehingga manajemen akan berusaha untuk mempublikasikan laporan keuangan audit lebih tepat waktu.

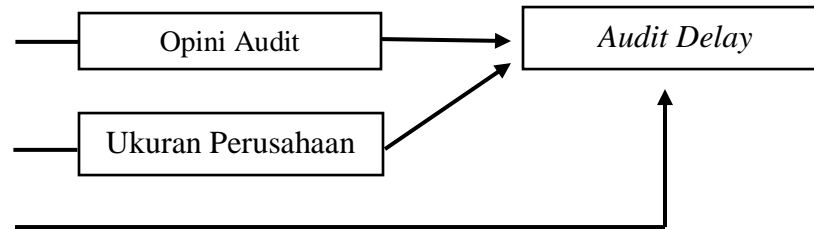
4. Hubungan Kualitas Audit, Opini Audit, dan Ukuran Perusahaan Terhadap *Audit Delay*

(Supriyati Yuliasri Rolinda (2007) dalam (Lestari & Saitri, 2017) telah membuktikan bahwa Ukuran Kantor Akuntan Publik berpengaruh terhadap *Audit Delay* studi empiris pada perusahaan manufaktur dan finansial di Indonesia pada tahun 2004 - 2005 hal ini dikarenakan sebagian besar perusahaan sudah menggunakan jasa audit Kantor Akuntan Publik the *big four* yang dapat melakukan auditnya dengan cepat dan efisien. Kemudian jika perusahaan yang tidak menerima opini audit standar *unqualified opinion* akan mengalami *audit delay* yang panjang (Kartika, 2011:160) dalam (Putri & Asyik, 2015).

Menurut (Clarisa & Pangerapan, 2019) Ukuran perusahaan merupakan skala untuk menentukan besar kecilnya suatu entitas perusahaan yang dapat dinyatakan melalui total aset, total pendapatan, total penjualan dalam satu tahun, nilai pasar saham, dan sebagainya yang menggambarkan kekayaan perusahaan.

Dari hubungan setiap variabel yang sudah dijelaskan di atas, maka kerangka konseptualnya ialah sebagai berikut :





**Gambar 2.1 Kerangka Konseptual
Hubungan Pengaruh Kualitas Audit, Opini Audit, Dan Ukuran Perusahaan
Terhadap *Audit Delay***

2.4 Hipotesis

Menurut (Gunawan Undang (2009: 44) dalam (Salsiah, 2015), Hipotesis merupakan jawaban atas pertanyaan yang sudah dirumuskan untuk sementara berdasarkan tinjauan pustaka atau hasil deduksi dari suatu teori, pemikiran logis, atau pengalaman. Berdasarkan rumusan masalah, tujuan penelitian dan melihat hasil sebelumnya serta kerangka pemikiran teoritis, maka dibuatlah hipotesis penelitian sebagai berikut.:

1. Kualitas Audit berpengaruh negatif terhadap *Audit Delay* pada Perusahaan Manufaktur sektor Industri Tekstil & Garment di Bursa Efek Indonesia tahun 2015-2019.
2. Opini Audit berpengaruh negatif terhadap *Audit Delay* pada Perusahaan Manufaktur sektor Industri Tekstil & Garment di Bursa Efek Indonesia tahun 2015-2019.

3. Ukuran Perusahaan berpengaruh negatif terhadap *Audit Delay* pada Perusahaan Manufaktur sektor Industri Tekstil & Garment di Bursa Efek Indonesia tahun 2015-2019.
4. Kualitas Audit, Opini Audit, dan Ukuran Perusahaan berpengaruh negatif terhadap *Audit Delay* pada Perusahaan Manufaktur sektor Industri Tekstil & Garment di Bursa Efek Indonesia tahun 2015-2019

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Penelitian ini termasuk jenis penelitian dengan menggunakan metode Asosiatif Kuantitatif. Menurut (Sugiyono, 2014) mendefinisikan Penelitian asosiatif merupakan penelitian dengan menggunakan dua atau lebih variabel guna mengetahui hubungan atau pengaruh antar variabel yang satu dengan yang lainnya. Adapun alasan menggunakan metode asosiatif kuantitatif agar peneliti dapat mengetahui seberapa besar pengaruh Kualitas Audit, Opini Audit, dan Ukuran Perusahaan Terhadap *Audit Delay*.

Tujuan dalam penelitian ini adalah pengujian hipotesis dan menjelaskan hubungan variable - variabel yang diteliti yaitu Kualitas Audit, Opini Audit, dan Ukuran Perusahaan sebagai variabel independen dan variabel dependennya *Audit Delay*. Dalam penelitian ini penulis akan menggunakan aplikasi SPSS dalam pengelolaan data. Data tersebut berupa laporan keuangan tahunan dari beberapa perusahaan Manufaktur yang berada di Bursa Efek Indonesia dari tahun 2015-2019.

3.2 Defenisi Operasional

Defenisi operasional variable adalah pengertian variabel (yang diungkap dalam defenisi konsep) tersebut, secara operasional, secara prraktik, secara nyata dalam lingkup obyek penelitian/obyek yang diteliti. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah variabel bebas yaitu kualitas audit, opini audit, ukuran perusahaan dan variabel terikatnya ialah *audit delay*.

Table 3.1
Ringkasan Defenisi Operasional

No.	Variabel	Defenisi Variabel	Indikator Pengukuran Variabel	Skala
1.	Audit Delay	Audit delay adalah rentang waktu penyelesaian pelaksanaan audit laporan keuangan tahunan (Rachmawati, 2008:5).	$Audit\ Report\ Lag = \text{Tanggal laporan audit} - \text{Tanggal laporan keuangan}$	Rasio
2.	Opini Audit	Opini auditor adalah pendapat auditor atas kewajaran laporan keuangan auditan, dalam semua hal yang material, yang didasarkan atas kesesuaian penyusunan laporan keuangan dengan prinsip akuntansi yang berterima umum.	Opini auditor diukur menggunakan <i>variabel dummy</i> , yaitu pemberian kode 0 untuk perusahaan yang memperoleh <i>unqualified opinion</i> dan pemberian kode 1 untuk perusahaan yang tidak memperoleh <i>unqualified opinion</i> .	Nominal
3.	Ukuran Perusahaan	Ukuran perusahaan merupakan skala untuk menentukan besar kecilnya suatu entitas perusahaan yang dapat dinyatakan melalui total aset, total pendapatan, total penjualan dalam satu tahun, nilai pasar saham, dan sebagainya yang menggambarkan kekayaan perusahaan.	Ukuran Perusahaan = $\text{Log}(\text{Total Aktiva})$	Rasio
4.	Kualitas Audit	Kualitas audit merupakan segala kemungkinan dimana auditor pada saat	<i>Variable dummy</i> . jika perusahaan diaudit oleh KAP yang masuk dalam kategori <i>Big Four</i> , maka	Nominal

		mengaudit laporan keuangan klien dapat menemukan pelanggaran dan melaporkannya dalam laporan keuangan auditan, dimana auditor berpedoman pada standar auditing dan kode etik akuntan public yang relevan	diberi nilai 1 dan jadi KAP yang berkategori <i>non Big Four</i> , maka diberi 0.	
--	--	--	---	--

3.3 Tempat dan Waktu Penelitian

3.3.1 Tempat Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada perusahaan manufaktur sektor Industri Tekstil & Garment yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia (BEI)

3.3.2 Waktu Penelitian

Adapun waktu penelitian ini mulai bulan Oktober 2020 sampai dengan bulan Mei 2021. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada table dibawah ini :

Tabel 3.2
Waktu Penelitian

No	Aktivitas Penelitian	Sep-Okt 2020				Nov-Des 2020				Jan-Feb 2021				Mar-Apr 2021				Mei-Jun 2021			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1.	Pengajuan Judul			■																	
2.	Penyusunan Proposal					■															
3.	Bimbingan Proposal							■													
4.	Seminar Proposal							■													
5.	Penyempurnaan Proposal									■	■	■	■								
6.	Penulisan Skripsi													■	■	■	■				
7.	Bimbingan Skripsi													■	■	■	■				
8.	Siding Meja Hijau																				■

3.4 Populasi dan Sampel

3.4.1 Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk

dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2014). Populasi dalam penelitian ini berjumlah 19 perusahaan manufaktur sektro Industri Tekstil & Garment yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dari tahun 2015 – 2019.

Tabel 3.3
Populasi Penelitian

No	Kode	Nama Perusahaan
1.	ADMG	Polychem Indonesia Tbk
2.	ARGO	Argo Pantes Tbk
3.	BELL	Trisula Textile Industries Tbk
4..	CNTB	Century Textile Industry Tbk
5.	ERTX	Eratex Djaya Tbk
6.	ESTI	Ever Shine Tex Tbk
7.	HDTX	Panasia Indo Resources Tbk <i>d.h panasia indosyntex Tbk</i>
8.	MYTX	Asia Pacific Investama Tbk <i>d.h Apac Citra Centertex Tbk</i>
9.	PBRX	Pan Brothers Tbk
10.	POLU	Golden Flower Tbk
11.	POLY	Asia Pacific Fibers Tbk <i>d.h Polysindo Eks Persada Tbk</i>
12.	RICY	Ricky Putra Gblobalindo Tbk
13.	SRIL	Sri Rejeki Isman Tbk
14.	SSTM	Sunson Textile Manufacturer Tbk
15.	STAR	Star Petrochem Tbk
16.	TFCO	Tifico Fiber Indonesia Tbk
17.	TRIS	Trisula International Tbk
18.	UCIT	Uni-Charm Indonesia Tbk
19.	UNIT	Nusantara Inti Corpora Tbk

Sumber : www.idx.co.id

4.4.2 Sampel

Menurut (Sugiyono, 2014) Sampel adalah sabagian dari jumlah dan karakteristik yaag dimiliki oleh populasi tersebut. Bila populasi besar dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi itu. Teknik pengambilan sampel dilakukan dalam penelitian menggunakan metode purposive sampling dimana teknik memilih sampel dari suatu populasi berdasarkan pertimbangan tertentu. Sampel dalam penelitian ini berjumlah 13 perusahaan manufaktur sektor Industri Tekstil & Garment yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI), adapun kriteria yang harus di penuhi oleh sampel penelitian ini adalah :

1. Perusahaan manufaktur sub sektor industri Tekstil & Garment yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2015-2019.
2. Mempublikasikan laporan keuangan dan laporan tahunan pada tahun 2015-2019 yang dapat diakses melalui situs Bursa Efek Indonesia.
3. Perusahaan yang memiliki data terkait dengan variabel yang akan digunakan dalam penelitian.

Tabel 3.4
Kriteria Penarikan Sampel Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2019

No	Kriteria	Jumlah
1.	Perusahaan manufaktur sektor Industri Tekstil & Garment yang terdaftar di BEI selama tahun 2015-2019.	19
2.	Perusahaan manufaktur sektor Industri Tekstil & Garment yang terdaftar di BEI yang tidak memenuhi kriteria selama tahun 2015-2019.	(6)
3.	Total keseluruhan perusahaan manufaktur sektor Industri Tekstil & Garment yang terdaftar di BEI yang terpilih menjadi sampel dalam penelitian	13

	Total Keseluruhan 13 x 5	65
--	--------------------------	----

Berdasarkan kriteria tersebut terdapat 13 perusahaan sektor aneka Industri Tekstil & Garment yang memenuhi kriteria untuk dilakukan penelitian. Jumlah sampel berdasarkan berdasarkan karakteristiknya adalah sebagai berikut :

Tabel 3.5
Sampel Penelitian

No	Kode Saham	Nama Perusahaan
1.	ADMG	Polychem Indonesia Tbk
2.	ARGO	Argo Pantas Tbk
3.	ESTI	Ever Shine Tex Tbk
4.	HDTX	Panasia Indo Resources Tbk <i>d.h panasia indosyntex Tbk</i>
5.	PBRX	Pan Brothers Tbk
6.	POLY	Asia Pacific Fibers Tbk <i>d.h Polysindo Eks Persada Tbk</i>
7.	RICY	Ricky Putra Gblobalindo Tbk
8.	SRIL	Sri Rejeki Isman Tbk
9.	SSTM	Sunson Textile Manufacturer Tbk
10.	STAR	Star Petrochem Tbk
11.	TFCO	Tifico Fiber Indonesia Tbk
12.	TRIS	Trisula International Tbk
13.	UNIT	Nusantara Inti Corpora Tbk

Sumber : www.idx.co.id

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan cara-cara yang dilakukan untuk memperoleh data dan keterangan-keterangan yang diperlukan dalam penelitian.

Dalam penelitian ini teknik pengumpulan data yang digunakan adalah teknik studi dokumentasi yaitu dengan cara, mengumpulkan, mempelajari, mengklasifikasikan dan menganalisis data sekunder yang berupa laporan keuangan perusahaan manufaktur sektor aneka industri tekstil dan garment yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2015-2019 yang diperoleh dari situs resmi Bursa Efek Indonesia yaitu : www.idx.co.id

3.6 Teknik Analisis Data

Metode analisis data penelitian ini dilakukan dengan menggunakan uji statistic deskriptif, uji normalitas data, analisis regresi linear berganda, uji hipotesis dengan menggunakan uji t dengan menggunakan software statistik SPSS (*Statistical Product and Service Solution*) Versi 21.

3.6.1 Uji Statistik Deskriptif

Menurut (Sugiyono, 2014) menyatakan bahwa analisis statistik digunakan untuk menganalisa data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum dan generalisasi.

3.6.2 Analisis Regresi Linear Berganda

Metode analisis yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan metode analisis regresi linear berganda untuk memperoleh gambaran yang menyeluruh mengenai hubungan antara variabel satu dengan variabel lain. Untuk mengetahui apakah ada pengaruh yang signifikan dari

variabel independen terhadap variabel dependen maka digunakan model regresi linear berganda, yang dirumuskan sebagai berikut :

$$Y = a + b_1 X_1 + b_2 X_2 + b_3 X_3 + e$$

Keterangan :

Y	=	<i>Audit Delay</i>
a	=	Konstanta persamaan regresi
b ₁ b ₂ b ₃	=	Koefisien regresi
X ₁	=	Kualitas Audit
X ₂	=	Opini Audit
X ₃	=	Ukuran Perusahaan
e	=	Standar error

3.6.3 Uji Asumsi Klasik.

Uji asumsi klasik merupakan suatu pengujian yang digunakan untuk mengetahui validasi analisis regresi. Uji asumsi klasik pada umumnya mencakup uji normalitas, uji multikolinearitas dan uji heteroskedastisitas

1. Uji Normalitas Data

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi data telah memenuhi persyaratan distribusi normal dan apakah residual dalam model regresi sudah terdistribusi secara normal, Gujarati (2009). Uji normalitas yang digunakan dalam penelitian ini yaitu dengan uji *Kolmogorov Smirnov* (K-S), (Ghozali, 2006). Uji K-S dibuat dengan membuat hipotesis :

H_0 : Data residual berdistribusi normal.

H_a : Data residual tidak berdistribusi normal

Dasar pengambilan keputusan pada uji K-S ini adalah sebagai berikut:

1. Asymp. Sig (2-tailed) $> 0,05$ (= 5% tingkat signifikan) maka data berdistribusi normal.
2. Asymp. Sig (2-tailed) $< 0,05$ (= 5% tingkat signifikan) maka data berdistribusi tidak normal.

2. Uji Multikolinearitas

(Ghozali, 2006) menjelaskan bahwa uji multikolinearitas diperlukan untuk mengetahui ada tidaknya variabel independen yang memiliki kemiripan dengan variabel independen dengan satu model. Kemiripan antara variabel independen dalam satu model akan menyebabkan terjadinya korelasi yang sangat kuat satu variabel independen dengan variabel independen yang lain. Deteksi multikolinearitas pada suatu model dapat dilihat dari beberapa hal, antara lain :

- 1) Jika nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) tidak lebih dari 10 dan nilai *Tolerance* kurang dari 0,1 maka model dapat dikatakan terbebas dari multikolinearitas.
- 2) Jika nilai koefisien korelasi antara masing-masing variabel independen kurang dari 0,70, maka model dapat dinyatakan bebas dari asumsi klasik multikolinearitas.

3. Uji Heteroskedastistas

Heteroskedastistas adalah keadaan dimana dalam model regresi terjadi

ketidaksamaan varian dari residual pada satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Kriteria/ketentuan yang digunakan untuk menyatakan apakah terjadi hubungan antara data hasil pengamatan dengan nilai residual absolutnya atau tidak ada dua alternatif. Kedua criteria yang dapat digunakan yaitu koefisien korelasi Spearman's rho dan koefisien probabilitas atau koefisien *Significance*. Pada penelitian ini menggunakan koefisien signifikansi (Probabilitas). Output harga koefisien *significance* dapat dipilih yaitu salah satu yaitu uji dua sisi (*two-tailed*) atau uji satu sisi (*one-tailed*). Koefisien nilai probabilitas harus dibandingkan dengan tingkat alpha yang ditetapkan sebelumnya misalnya (5%) (Sudarmanto, 2013).

- 1) Apabila koefisien signifikansi (nilai probabilitas) lebih besar dari alpha yang ditetapkan ($\text{Sig.} > \alpha$) maka dapat dinyatakan tidak terjadi heteroskedastisitas diantaranya data pengamatan dengan nilai residual mutlaknya berarti menerima H_0 .
- 2) Apabila koefisien signifikansi (nilai probabilitas) kurang dari alpha yang ditetapkan ($\text{Sig.} < \alpha$), maka dapat dinyatakan terjadi heteroskedastisitas diantara data pengamatan dengan nilai residual mutlaknya, yang berarti menolak H_0 .

3.6.4. Uji Hipotesis

Uji hipotesis adalah pengajuan yang bertujuan untuk mengetahui apakah kesimpulan pada sampel dapat berlaku untuk populasi (dapat digeneralisasikan). Perhitungan statistik disebut signifikan secara statistik apabila nilai uji statistiknya

berada dalam krisis (daerah dimana H_0 ditolak). Sebaliknya disebut tidak signifikan bila nilai uji statistiknya berada dalam daerah dimana H_0 diterima.

1. Uji t

Uji statistik t pada dasarnya dilakukan untuk menguji apakah variabel bebas (X) secara individual mempunyai hubungan yang signifikan atau tidak terhadap variabel terikat (Y). Uji t juga menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel penjelas/independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen (Ghozali, 2006). Uji t dilakukan dengan menggunakan tingkat keyakinan (*significan level*) di tabel koefisien hasil regresi statistik. Kriteria pengambilan keputusannya adalah:

- 1) Jika nilai probabilitas lebih kecil dari tingkat signifikan ($\text{sig.} < 0,005$), maka variabel independen secara parsial berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.
- 2) Jika nilai probabilitas lebih besar dari tingkat signifikan ($\text{sig.} > 0,005$), maka variabel independen secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

2. Uji F

Menurut (Ghozali, 2006) uji statistic F pada dasarnya menunjukkan apakah Kualitas Audit, Opini Audit, dan Ukuran Perusahaan yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap *Audit Delay*. Pengujian ini dilakukan menggunakan tingkat signifikansi 0,05 penolakan atau penerimaan hipotesis berdasarkan kriteria sebagai berikut :

- 1) Jika nilai signifikansi atau sama dengan 0,05 maka semua variabel independen (Kualitas Audit, Opini Audit, dan Ukuran Perusahaan) secara serentak berpengaruh terhadap variabel dependen (*Audit Delay*).
- 2) Jika nilai signifikansi lebih dari 0,05 maka semua variabel independen (Kualitas Audit, Opini Audit, dan Ukuran Perusahaan) secara serentak tidak berpengaruh terhadap variabel dependen (*Audit Delay*).

3.6.5 Uji Determinasi

Koefisien determinasi (R_2) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan variabel independen dalam menerangkan variabel dependen (Ghozali, 2006). Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Nilai R_2 yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variabel-variabel dependen amat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel independen.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1. Hasil Penelitian

(Menurut Dyer dan Mc Hugh (1975) dalam (Putra & Putra, 2016) mengenai ukuran perusahaan, perusahaan besar lebih konsisten untuk tepat waktu dibandingkan perusahaan kecil dalam menginformasikan laporan keuangannya. Pengaruh ini ditunjukkan dengan semakin besar nilai aktiva perusahaan maka semakin pendek *audit delay* dan sebaliknya.

Berikut akan disajikan table dari data keuangan untuk perusahaan Manufaktur Sektor Industry Tekstil & Garment yang telah terdaftar di Bursa efek Indonesia.

4.1.1. Analisis Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif digunakan untuk mengetahui deskripsi suatu data yang dilihat dari nilai rata-rata (*mean*), standar deviasi, nilai maksimum dan nilai minimum, dari variabel Kualitas Audit, Opini Audit, Ukuran Perusahaan dan Audit Delay. Berdasarkan analisis statistik deskriptif diperoleh gambaran sampel sebagai berikut :

Tabel 4.1. Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Ukuran Perusahaan	65	79	1.559251	2.444378	3.233774
Kualitas Audit	65	0	1	.22	.414
Opini Audit	65	0	1	.05	.211
Audit Delay	65	67	192	92.42	21.496
Valid N (listwise)	65				

Berdasarkan Tabel 4.1, diketahui nilai ukuran perusahaan minimum 79, nilai minimum 1.559251, nilai rata-rata dan deviation adalah 2.444378 dan 3.233774. Nilai kualitas audit minimum 0, nilai minimum 1, nilai rata-rata dan deviation adalah 22 dan 0.414. Nilai opini audit minimum 0, nilai minimum 1, nilai rata-rata dan deviation adalah 0.05 dan 0.211. Nilai audit delay minimum 67, nilai minimum 192, nilai rata-rata dan deviation adalah 92.42 dan 21.496

4.1.2. Uji Asumsi Klasik

4.1.2.1. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah data yang digunakan memiliki distribusi normal atau mendekati normal. Dalam penelitian ini, uji normalitas menggunakan uji Kolmogorov-Smirnov. Tingkat signifikansi yang digunakan $\alpha = 0,05$. Dasar pengambilan keputusan adalah melihat angka probabilitas p , dengan ketentuan sebagai berikut.

**Tabel 4.2. Uji Normalitas
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		Unstandardized Residual
N		65
Normal Parameters ^a	Mean	.0000000
	Std. Deviation	20.69006185
Most Extreme Differences	Absolute	.249
	Positive	.249
	Negative	-.145
Kolmogorov-Smirnov Z		2.010
Asymp. Sig. (2-tailed)		.001
a. Test distribution is Normal.		

Perhatikan bahwa berdasarkan Tabel 4.2, diketahui nilai probabilitas p atau *Asymp. Sig. (2-tailed)* sebesar 0,001. Karena nilai probabilitas p yakni 0,001, lebih kecil dibandingkan tingkat signifikansi yakni 0,05. Hal ini berarti asumsi normalitas tidak terpenuhi.

Untuk memperoleh hasil terbaik, maka data pencilan atau *outlier* yang ada dihilangkan. *Outlier* adalah data yang memiliki karakteristik unik yang terlihat sangat berbeda jauh dari observasi-observasi lainnya dan muncul dalam bentuk nilai ekstrem baik untuk sebuah variabel tunggal atau variabel kombinasi (Ghozali, 2013)

Deteksi terhadap outlier dapat dilakukan dengan menentukan nilai batas yang akan dikategorikan sebagai data outlier yaitu dengan cara mengkonversi nilai data ke dalam skor *standardized* atau yang biasa disebut *z-score* (Ghozali, 2011 : 41).

Menurut Hair (1998) dalam (Ghozali, 2011 : 41) untuk kasus sampel kecil (kurang dari 80) maka standar skor dengan nilai $\geq 2,5$ dinyatakan outlier.

Berdasarkan pendapat para pakar statistik di atas, maka untuk mengurangi pengaruh ketidaknormalan, maka data *outlier* dieliminasi. Setelah data outlier dieliminasi, maka data yang semula 150 dieliminasi menjadi 138. Hasil pengujian normalitas yang kedua diperlihatkan dalam Tabel 4.3

**Tabel 4.3. Uji Normalitas Setelah Outlier di Eliminasi
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		Unstandardized Residual
N		59
Normal Parameters ^a	Mean	-2.3702856
	Std. Deviation	14.27391962
Most Extreme Differences	Absolute	.213
	Positive	.213
	Negative	-.103
Kolmogorov-Smirnov Z		1.639
Asymp. Sig. (2-tailed)		.093
a. Test distribution is Normal.		

Berdasarkan Tabel 4.3, nilai probabilitas atau *Asymp. Sig (2-tailed)* adalah 0,093. Oleh karena nilai probabilitas, yakni 0,093 lebih besar dibandingkan tingkat signifikansi, yakni 0,05, maka asumsi normalitas terpenuhi.

4.1.2.2 Uji Korelasi

Korelasi Pearson (r) juga dikenal sebagai uji korelasi parametrik karena tergantung pada distribusi data. Korelasi pearson hanya dapat digunakan ketika x dan y berasal dari distribusi normal. Sedangkan Kendall's tau dan Spearman's

rho yang merupakan koefisien korelasi berbasis peringkat (non-parametrik) dapat digunakan sekali pun data berasal dari distribusi tidak normal.

Tabel 4.4 Uji Korelasi
Correlations

		Ukuran Perusahaan	Kualitas Audit	Opini Audit	Audit Delay
Ukuran Perusahaan	Pearson Correlation	1	.026	.049	.298
	Sig. (2-tailed)		.872	.763	.042
	N	40	40	40	40
Kualitas Audit	Pearson Correlation	.026	1	.143	.095
	Sig. (2-tailed)	.872		.379	.029
	N	40	40	40	40
Opini Audit	Pearson Correlation	.049	-.143	1	.349*
	Sig. (2-tailed)	.763	.379		.027
	N	40	40	40	40
Audit Delay	Pearson Correlation	.298	-.095	.349*	1
	Sig. (2-tailed)	.062	.559	.027	
	N	40	40	40	40

*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

Dari tabel output di atas diketahui nilai sig. (2-tailed) antara ukuran perusahaan (X1) dengan audit delay (Y) adalah sebesar $0.042 < 0.05$, yang berarti terdapat korelasi yang signifikan antara variabel X1 dan Y. Nilai Kualitas Audit (X2) dengan audit delay (Y) adalah sebesar $0.029 < 0.05$, yang berarti terdapat korelasi yang signifikan antara variabel X2 dan Y. Opini Audit (X3) dengan audit delay (Y) adalah sebesar $0.027 < 0.05$, yang berarti terdapat korelasi yang signifikan antara variabel X3 dan Y.

4.1.2.3 Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas diperlukan untuk mengetahui ada tidaknya variabel independen yang memiliki kemiripan dengan variabel independen dengan satu model. Kemiripan antara variabel independen dalam satu model akan menyebabkan terjadinya korelasi yang sangat kuat satu variabel independen dengan variabel independen yang lain. Deteksi multikolinieritas pada suatu model dapat dilihat dari beberapa hal, antara lain :

- 3) Jika nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) tidak lebih dari 10 dan nilai *Tolerance* kurang dari 0,1 maka model dapat dikatakan terbebas dari multikolinieritas.
- 4) Jika nilai koefisien korelasi antara masing-masing variabel independen kurang dari 0,70, maka model dapat dinyatakan bebas dari asumsi klasik multikolinieritas.

Tabel 4.5. Uji Multikolinieritas

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
1 (Constant)		
Ukuran Perusahaan (LN)	.990	1.010
Kualitas Audit	.990	1.010
Opini Audit	.999	1.001

a. Dependent Variable: Audit Delay

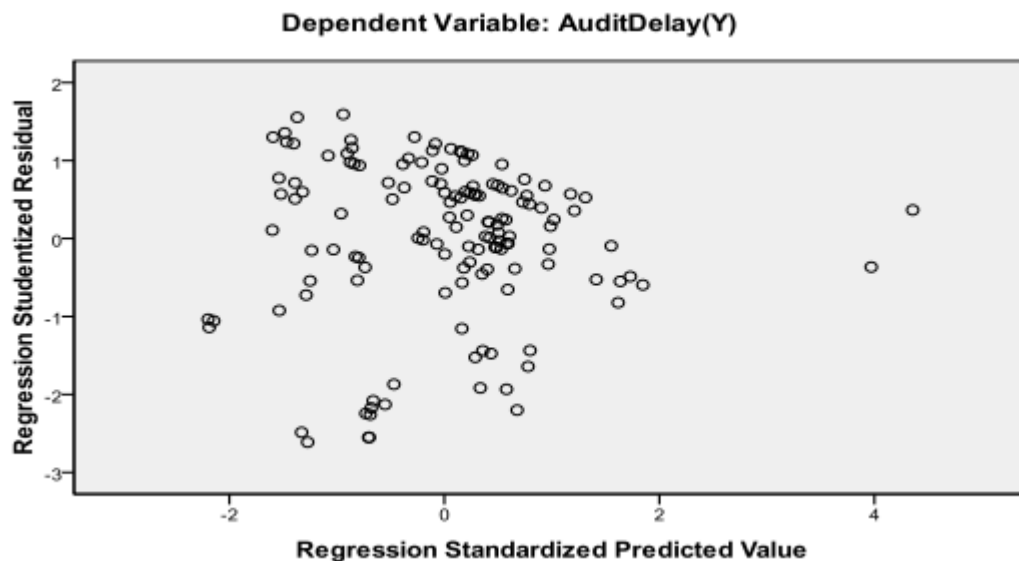
Berdasarkan Tabel 4.4, diketahui nilai VIF dari ukuran perusahaan adalah 1.010, nilai VIF dari kualitas audit adalah 1.010, nilai VIF dari opini audit adalah 1.001. Jika seluruh nilai VIF tidak lebih dari 10, maka diindikasikan tidak terjadi

multikolinearitas. Karena nilai VIF dari ukuran perusahaan, kualitas audit dan opini audit, tidak lebih dari 10, maka diindikasikan tidak terjadi multikolinearitas

4.1.2.4 Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedastisitas adalah keadaan dimana dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual pada satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Kriteria/ketentuan yang digunakan untuk menyatakan apakah terjadi hubungan antara data hasil pengamatan dengan nilai residual absolutnya atau tidak ada dua alternatif. Koefisien nilai probabilitas harus dibandingkan dengan tingkat alpha yang ditetapkan sebelumnya misalnya (5%) (Sudarmanto, 2013).

1. Apabila koefisien signifikansi (nilai probabilitas) lebih besar dari alpha yang ditetapkan ($\text{Sig.} > \alpha$) maka dapat dinyatakan tidak terjadi heteroskedastisitas diantaranya data pengamatan dengan nilai residual mutlaknya berarti menerima H_0 .
2. Apabila koefisien signifikansi (nilai probabilitas) kurang dari alpha yang ditetapkan ($\text{Sig.} < \alpha$), maka dapat dinyatakan terjadi heteroskedastisitas diantara data pengamatan dengan nilai residual mutlaknya, yang berarti menolak H_0 .



Gambar 4.1 Uji Heteroskedastisitas dengan Uji Grafik *Scatter Plot*

Perhatikan bahwa berdasarkan Gambar 4.1, tidak terdapat pola yang begitu jelas, serta titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

4.1.3 Uji Hipotesis

4.1.3.1 Uji t (Uji Parsial)

Uji t digunakan untuk mengetahui diterima atau ditolaknya hipotesis antara variabel X1, X2, dan X3 terhadap variabel Y yang telah di uji pada tingkat signifikan 5% (0,05). Dengan kriteria pengujian :

- a. Apabila nilai signifikan lebih besar dari 0,05 maka hipotesis diterima atau berpengaruh.
- b. Apabila nilai signifikan lebih kecil dari 0,05 maka hipotesis ditolak atau tidak berpengaruh.

Agar dapat mengetahui diterima atau ditolaknya hipotesis, maka peneliti melakukan pengujian menggunakan SPSS seperti tabel di bawah ini:

Tabel 4.6. Uji t (Uji Parsial)

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	
	B	Std. Error	Beta			
1	(Constant)	76.695	24.231		3.165	.003
	Ukuran Perusahaan (LN)	.608	1.312	.062	1.863	.645
	Kualitas Audit	7.191	4.699	.206	2.530	.132
	Opini Audit	-1.606	6.937	-.031	-.232	.818

a. Dependent Variable: Audit Delay

Sumber: Lampiran 3

Hasil dari pengujian statistik pada table diatas dapat dijelaskan sebagai berikut :

1. Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap *Audit Delay*

Berdasarkan hasil dari uji t dapat dilihat bahwa kolom sig (*siginifikan*) sebesar 0,645 (64,5%) yaitu lebih besar dari 0,05 (5%) yang menyebabkan hipotesis ditolak. Hal ini menunjukkan bahwa Ukuran Perusahaan tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *Audit Delay*.

2. Pengaruh Kualitas Audit terhadap *Audit Delay*

Berdasarkan hasil dari uji t dapat dilihat bahwa kolom sig (*signifikan*) sebesar 0,132 (13,2%) yaitu lebih besar dari 0,05 (5%) yang menyebabkan hipotesis ditolak. Hal ini menunjukkan bahwa Kualitas Audit tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *Audit Delay*.

3. Pengaruh Opini Audit terhadap *Audit Delay*

Berdasarkan hasil dari uji t dapat dilihat bahwa kolom sig (*signifikan*) sebesar 0,818 (81,8%) yaitu lebih besar dari 0,05 (5%) yang menyebabkan hipotesis ditolak. Hal ini menunjukkan bahwa Kualitas Audit tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *Audit Delay*.

4.1.3.2 Uji F (Pengujian Secara Simultan)

Uji Simultan (Uji F) bertujuan untuk menguji apakah variabel independen secara bersama-sama mempengaruhi variabel dependen.

Adapun hasil dari uji F adalah sebagai berikut :

Tabel 4.7

Hasil Uji Simultan

ANOVA^b

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	611.491	3	203.830	.929	3.433 ^a
	Residual	11626.404	53	219.366		
	Total	12237.895	56			

a. Predictors: (Constant), Opini Audit, Ukuran Perusahaan (LN), Kualitas Audit

b. Dependent Variable: Audit Delay

Untuk mengetahui pengaruh variabel independen secara simultan atau seara bersama-sama terhadap variabel dependen. Pengambilan keputusan menggunakan dua cara, yaitu :

- Jika Sig > 0,05 maka tidak berpengaruh dan sebaliknya jika Sig < 0,05 maka berpengaruh. Berdasarkan tabel di atas nilai Sig adalah 34,33 > 0,05, maka

tidak terdapat pengaruh antara Kualitas Audit, Opini Audit, dan Ukuran Perusahaan terhadap *Audit Delay* secara simultan.

4.1.3.3 Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Uji koefisien determinasi bertujuan untuk mengukur seberapa besar kemampuan pengaruh variabel independen (X) dapat menjelaskan variabel (Y). Semakin besar nilai koefisien determinasi, maka semakin baik kemampuan varian dan variabel independen menerangkan variabel dependen. Berikut ini nilai koefisien determinasi :

Tabel 4.8
Uji Koefisien Determinasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.224 ^a	.750	.284	14.811

a. Predictors: (Constant), Opini Audit, Ukuran Perusahaan (LN), Kualitas Audit

b. Dependent Variable: Audit Delay

Sumber : Lampiran

Berdasarkan tabel di atas nilai *Adjusted R square* adalah 0,284 atau (28,4%). Hal ini dapat diartikan bahwa 28,4% *Audit Delay* dipengaruhi oleh variabel Kualitas Audit, Opini Audit, Dan Ukuran Perusahaan. Sedangkan sisanya sebesar 71,6% dipengaruhi oleh faktor lain.

4.2 Pembahasan Hasil Penelitian

4.2.1 Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap *Audit Delay*

Pada uji hipotesis yang dilakukan dengan angka signifikan 0,645 di atas 0,05, sehingga dapat dikatakan bahwa Ukuran Perusahaan tidak berpengaruh secara signifikan terhadap audit delay. Berdasarkan dari data tersebut, dapat dikatakan jika Ukuran Perusahaan semakin besar maka Audit Delay akan semakin rendah. Hal ini disebabkan karena jika perusahaan tersebut lebih besar memiliki sistem pengendalian internal yang lebih baik. Kemudian perusahaan yang lebih besar, cenderung memiliki tekanan dari luar yang lebih tinggi agar dapat segera menyelesaikan laporan auditnya secara tepat waktu.

4.2.2 Pengaruh Kualitas Audit terhadap *Audit Delay*

Pada uji hipotesis yang dilakukan dengan angka signifikan 0,132 di atas 0,05, sehingga dapat dikatakan bahwa Kualitas Audit tidak berpengaruh signifikan terhadap Audit Delay. Kualitas auditor dapat dilihat dari afiliasi Kantor Akuntan Public (KAP) *Big Four* dan *Non Big Four*. Berdasarkan dari hasil uji data tersebut Kualitas Audit tidak berpengaruh terhadap Audit Delay dikarenakan sebagian besar perusahaan yang tidak menggunakan jasa KAP *Big Four*, sehingga tingkat Kualitas Audit dalam setiap perusahaan masih belum efisien.

4.2.3 Pengaruh Opini Audit terhadap *Audit Delay*

Pada uji hipotesis yang dilakukan dengan angka signifikan 0,818 di atas 0,05, sehingga dapat dikatakan bahwa Opini Audit tidak berpengaruh signifikan terhadap Audit Delay. Pendapat yang dikeluarkan oleh auditor terhadap laporan

keuangan yang dimiliki oleh suatu perusahaan ternyata tidak mempunyai pengaruh, hal ini terjadi karena jenis pendapat auditor merupakan goodnews atau badnews atas kinerja manajerial perusahaan dalam setahun bukan merupakan faktor penentu ketepatan waktu pelaporan audit.

4.2.4 Pengaruh Ukuran Perusahaan, Kualitas Audit, dan Opini Audit terhadap *Audit Delay*

Audit delay merupakan lamanya rentang waktu yang dilakukan oleh auditor dalam memberikan laporan keuangan tersebut. Banyak faktor yang dapat mempengaruhi terjadinya audit delay. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Ukuran Perusahaan, Kualitas Audit, dan Opini Audit secara simultan tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap Audit Delay. Hasil penelitian menunjukkan nilai *Adjusted R square* adalah 0,284 atau (28,4%). Hal ini dapat diartikan bahwa 28,4% Audit Delay dipengaruhi oleh variabel Kualitas Audit, Opini Audit, Dan Ukuran Perusahaan. Sedangkan sisanya sebesar 71,6% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Penelitian ini dimaksud untuk mengetahui pengaruh ukuran perusahaan, kualitas audit, opini audit terhadap audit delay. Dari hasil analisis data yang telah dilakukan dengan menggunakan SPSS 22.00, diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

1. Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa Ukuran Perusahaan secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap *Audit Delay* pada Perusahaan Manufaktur sektor Industri Tekstil & Garment yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2019.
2. Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa Kualitas Audit secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap *Audit Delay* pada Perusahaan Manufaktur sektor Industri Tekstil & Garment yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2019.
3. Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa Opini Audit secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap *Audit Delay* pada Perusahaan Manufaktur sektor Industri Tekstil & Garment yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2019.
4. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Ukuran Perusahaan, Kualitas Audit, dan Opini Audit secara simultan berpengaruh signifikan terhadap *Audit*

Delay pada Perusahaan Manufaktur sektor Industri Tekstil & Garment yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2019.

5.2 Saran-Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan dari skripsi di atas, peneliti dapat memberikan beberapa saran sebagai berikut:

1. Periode pengamatan yang digunakan dalam penelitian ini hanya 5 tahun, menyebabkan hasil penelitian ini tidak dapat melihat kecenderungan Audit Delay yang terjadi sepanjang tahun. Hasil kecenderungan Audit Delay dapat dijadikan acuan untuk menentukan apakah dari tahun ke tahun Audit Delay yang terjadi semakin meningkat jumlah harinya atau justru semakin tepat waktu
2. Perusahaan yang menjadi sampel hanya mengambil perusahaan manufaktur saja sehingga hasil penelitian ini tidak dapat di generalisasikan untuk semua jenis perusahaan
3. Untuk penelitian selanjutnya sebaiknya menambah variabel lain yang mungkin berpengaruh terhadap audit delay serta menambah tahun pengamatan dan jumlah perusahaan yang diteliti sehingga hasil penelitian lebih mampu untuk memprediksi audit delay lebih tepat dan akurat
4. Sebaiknya memperhatikan faktor – faktor yang mempengaruhi audit delay sehingga dapat membantu pekerjaan auditor dengan memberikan data – data yang diperlukan tepat waktu serta dapat menyajikan laporan keuangan tepat pada waktunya

Daftar pustaka

- Angruningrum, S., & Wirakusuma, made gede. (2013). Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Kompleksitas Operasi, Reputasi Kap Dan Komite Audit Pada Audit Delay. *E-Jurnal Akuntansi*, 5(2), 251–270.
- Anjani, I. A. P., Suriani, K., Widyasih, S., Mahayoni, K., Utama, G. B., & Putra, I. G. A. Y. D. (2018). Pengaruh Pengawasan Keuangan Pada Daerah-Daerah Di Indonesia Terhadap Tingkat Korupsi Di Indonesia. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Humanika*, 8(1), 33–41. <https://doi.org/10.23887/jinah.v8i1.19859>
- Armansyah, F. (2015). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Danopini Auditor Terhadap Audit Delay. *Jurnal Ilmu & Riset Akuntansi*, 4(10), 1–16.
- Clarisa, S., & Pangerapan, S. (2019). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Solvabilitas, Profitabilitas, Dan Ukuran Kap Terhadap Audit Delay Pada Perusahaan Sektor Pertambangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi*, 7(3), 3069–3078. <https://doi.org/10.35794/emba.v7i3.24060>
- Dwimilten, E., & Riduwan, A. (2015). Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi Kualitas Audit *Eunike Dwimilten*. 4(4), 1–20.
- Fachruddin, W., & Handayani, S. (2017). Pengaruh Fee Audit, Pengalaman Kerja, Dan Independensi Auditor Terhadap Kualitasaudit Pada Kantor Akuntan Publik Di Kota Medan. *Jurnal Akuntansi Dan Bisnis*, 3(2), 144–155.
- Fauziyah Althaf Amani. (2016). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Opini Audit, Dan Umur Perusahaan Terhadap Audit Delay(Studi Empiris pada Perusahaan Property dan Real Estate yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada Tahun 2012-2014). *Jurnal Nominal*, v(1), 135–150.
- Ghozali, I. (2006). Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS. Semarang: Badan Penerbit UNDIP. In *Analisis Multivariate dengan Program SPSS*.
- Guci, S. T., Clarita, R., Mellisa, Ronaldo, J., Howard, W., Ricardo, & Nasution, isna asdiani. (2019). Pengaruh Firm Size, Laba Rugi, Opini Auditor Terhadap Audit Delay Pada Perusahaan Sektor Pertambangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2017. *Jurnal Riset Akuntansi Multiparadigma (JRAM)*, 6(1), 49–58.
- Gusti, M., & Ali, S. (2008). Hubungan Skeptisme Profesional Auditor dan Situasi Audit,Etika,Pengalaman Serta keahlian Audit Dengan ketepatan Pemberian Opini. *Simposium Nasional Akuntansi (SNA)*, 1–22. <https://doi.org/10.1017/CBO9781107415324.004>
- Haryanto, naomi olivia, & Susilawati, C. (2018). Pengaruh Kompetensi, Independensi, dan Profesionalisme Auditor Internal Terhadap Kualitas Audit.

Jurnal Akuntansi Bisnis, 16(1), 42–55. <https://doi.org/10.30871/jama.v3i2.1590>

- Herianti, E., & Suryani, A. (2016). Pengaruh Kualitas Auditor , Audit Delay Dan Audit Tenure Terhadap Kualitas Audit Perbankan Yang Terdaftar. *Prosiding Seminar Nasional INDOCOMPAC*, 416–425.
- Kartika, A. (2009). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Audit Delay Di Indonesia (Studi Empiris Pada Perusahaan-Perusahaan LQ 45 Yang Terdaftar Di Bursa Efek Jakarta). *Jurnal Bisnis Dan Ekonomi*, 16(1), 1–17.
- Khadafi, M. (2013). Pengaruh Independensi, Etika dan Standar Audit Terhadap Kualitas Audit Inspektorat ACEH. *Jurnal Telaah & Riset Akuntansi*, 6(1), 54–63. <http://www.jurnal.unsyiah.ac.id/TRA/article/download/1367/1248>
- Lestari, K. A. N. M., & Saitri, P. W. (2017). Analisis Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Solvabilitas, Kualitas Auditor dan Audit Tenure Terhadap Audit Delay pada Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2015. *Jurnal Ilmiah Manajemen & Bisnis*, 23(1), 1–11.
- Ningsih, i gusti ayu puspita sari, & Widhiyani, ni luh sari. (2015). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Laba Operasi, Solvabilitas Dan Komite Audit Pada Audit Delay. *E-Jurnal Akuntansi*, 12(3), 481–495.
- Pattiasina, V. (2017). Analisis Pengaruh Kualitas Auditor, Ukuran Perusahaan, Jumlah Komite Audit, Kompleksitas Operasi Perusahaan terhadap Audit Delay dan Opini Audit yang Diinterveing oleh Audit Lag. *Future Jurnal Manajemen Dan Akuntansi*, 5(1), 85–98. www.jurnal.uniyap.ac.id/index.php/future
- Putra, putu gede ovan subawa, & Putra, i made pande dwiana. (2016). Ukuran Perusahaan Sebagai Pemoderasi Pengaruh Opini Auditor, Profitabilitas, Dan Debt To Equity Ratio Terhadap Audit Delay. *E-Jurnal Akuntansi*, 14(3), 2278–2306.
- Putri, kiki prasilya, & Asyik, nur fadjrih. (2015). Pengaruh Profitabilitas, Solvabilitas, Opini Auditor, Ukuran Perusahaan, Dan Reputasi Auditor Terhadap Audit Delay. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi*, 4(9), 1–16.
- Rustiarini, N. W., & Sugiarti, N. W. M. (2013). Pengaruh Karakteristik Auditor, Opini Audit, Audit Tenure, Pergantian Auditor Pada Audit Delay. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Humanika JINAH*, 2(2), 657–675.
- Salsiah, A. (2015). Kemampuan Menyusun Hipotesis Dalam Pembelajaran IPA Melalui Metode Eksperimen Pada Peserta Didik Kelas V Sekolah Dasar. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 53(9), 190–201.
- Shulthoni, M. (2013). Determinan Audit Delay Dan Pengaruhnya Terhadap Reaksi Investor (Studi Empiris pada Perusahaan yang Listing di BEI Tahun 2007–2008). *Jurnal Akuntansi Aktual*, 2(1), 9–18.
- Sudarmanto, R. G. (2013). *Statistik Terapan Berbasis Komputer dengan Program*

IMB SPSS Statistic 19. Mirta Wacana Media.

Sugiyono, P. D. (2014). *Metode Penelitian Bisnis* (Cetakan ke). Alfabeta.

Tjun, L. T., Marpaung, E. I., & Setiawan, S. (2012). Pengaruh Kompetensi dan Independensi Auditor Terhadap Kualitas Audit Lauw. *Jurnal Akuntansi*, 4(1), 33–56. <https://doi.org/10.1177/1753193416664491>

Triharyono. (n.d.). *Standar Auditing Berbasis ISA 2015*. 02 2017. <https://www.triharyono.com/2017/02/standart-auditing-berbasis-isa-2015.html>

Utami, W. (2006). Analisis Determinan Audit Delay Kajian Empiris Di Bursa Efek Jakarta. *Bulletin*, 9, 20–32.

Wiratama, W. J., & Ketut, B. (2015). Pengaruh Independensi, Pengalaman Kerja, Due Professional Care Dan Akuntabilitas Terhadap Kualitas Audit. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 10(1), 91–106.

LAMPIRAN 1
Sampel Data Penelitian

1	ADMG	Polychem Indonesia Tbk	2015	✓	✓	✓	✓	1
			2016	✓	✓	✓	✓	
			2017	✓	✓	✓	✓	
			2018	✓	✓	✓	✓	
			2019	✓	✓	✓	✓	
2	ARGO	Argo Pantes Tbk	2015	✓	✓	✓	✓	2
			2016	✓	✓	✓	✓	
			2017	✓	✓	✓	✓	
			2018	✓	✓	✓	✓	
			2019	✓	✓	✓	✓	
3	ESTI	Ever Shine Tex Tbk	2015	✓	✓	✓	✓	3
			2016	✓	✓	✓	✓	
			2017	✓	✓	✓	✓	
			2018	✓	✓	✓	✓	
			2019	✓	✓	✓	✓	
4	HDTX	Panasia Indo Resources Tbk <i>d.h</i> <i>panasia indosyntex Tbk</i>	2015	✓	✓	✓	✓	4
			2016	✓	✓	✓	✓	
			2017	✓	✓	✓	✓	
			2018	✓	✓	✓	✓	
			2019	✓	✓	✓	✓	
5	PBRX	Pan Brothers Tbk	2015	✓	✓	✓	✓	5
			2016	✓	✓	✓	✓	
			2017	✓	✓	✓	✓	
			2018	✓	✓	✓	✓	
			2019	✓	✓	✓	✓	
6	POLY	Asia Pacific Fibers Tbk <i>d.h</i> <i>Polysindo Eks Persada Tbk</i>	2015	✓	✓	✓	✓	6
			2016	✓	✓	✓	✓	
			2017	✓	✓	✓	✓	
			2018	✓	✓	✓	✓	
			2019	✓	✓	✓	✓	
7	RICY	Ricky Putra Gblobalindo Tbk	2015	✓	✓	✓	✓	7
			2016	✓	✓	✓	✓	
8	SRIL	Sri Rejeki Isman Tbk	2017	✓	✓	✓	✓	8
			2018	✓	✓	✓	✓	
			2019	✓	✓	✓	✓	
			2015	✓	✓	✓	✓	

			2019	✓	✓	✓	✓	
9	SSTM	Sunson Textile Manufacturer Tbk	2015	✓	✓	✓	✓	9
			2016	✓	✓	✓	✓	
			2017	✓	✓	✓	✓	
			2018	✓	✓	✓	✓	
			2019	✓	✓	✓	✓	
10	STAR	Star Petrochem Tbk	2015	✓	✓	✓	✓	10
			2016	✓	✓	✓	✓	
			2017	✓	✓	✓	✓	
			2018	✓	✓	✓	✓	
			2019	✓	✓	✓	✓	
11	TFCO	Tifico Fiber Indonesia Tbk	2015	✓	✓	✓	✓	11
			2016	✓	✓	✓	✓	
			2017	✓	✓	✓	✓	
			2018	✓	✓	✓	✓	
			2019	✓	✓	✓	✓	
12	TRIS	Trisula International Tbk	2015	✓	✓	✓	✓	12
			2016	✓	✓	✓	✓	
			2017	✓	✓	✓	✓	
			2018	✓	✓	✓	✓	
			2019	✓	✓	✓	✓	
13	UNIT	Nusantara Inti Corpora Tbk	2015	✓	✓	✓	✓	13
			2016	✓	✓	✓	✓	
			2017	✓	✓	✓	✓	
			2018	✓	✓	✓	✓	
			2019	✓	✓	✓	✓	

LAMPIRAN 2

Perhitungan Data Kualitas Audit, Opini Audit, Ukuran Perusahaan, dan Audit Delay Sektor Industri Tekstil & Garment Di BEI 2015-2019

KODE	TAHUN	Ukuran Perusahaan = Log Natural	Kualitas Audit	Opini Audit	Audit Delay (Hari)
ADMG	2015	0.975872	1	0	89
	2016	0.985483	1	0	75
	2017	0.987765	1	0	86
	2018	0.990106	1	0	88
	2019	0.990795	1	0	126
ARGO	2015	0.611911	1	0	110
	2016	0.920837	1	0	101
	2017	1.208616	1	0	88
	2018	1.242589	1	0	130
	2019	1.782152	1	0	147
ESTI	2015	0.372646	1	0	85
	2016	0.373986	1	0	82
	2017	0.373566	1	0	89
	2018	0.367331	1	0	88
	2019	0.364181	0	0	120
UNIT	2015	0.372646	0	0	82
	2016	0.373986	0	0	83
	2017	0.373566	0	0	76
	2018	0.367331	0	0	85
	2019	0.364181	0	0	120
HDTX	2015	0.888565	0	0	76
	2016	0.91204	0	0	67
	2017	0.92659	0	1	81
	2018	0.941142	0	1	89
	2019	0.957219	0	1	151
PBRX	2015	0.886272	0	0	77
	2016	0.898805	0	0	87
	2017	0.923579	0	0	86
	2018	0.935215	0	0	87
	2019	0.923164	0	0	122

POLY	2015	0.360226	0	0	75
	2016	0.365705	0	0	77
	2017	0.373851	0	0	79
	2018	0.36535	0	0	78
	2019	0.359259	0	0	84
RICY	2015	0.937049	0	0	79
	2016	0.915314	0	0	81
	2017	0.946952	0	0	83
	2018	0.757469	0	0	82
	2019	0.760451	0	0	88
SRIL	2015	0.975872	0	0	83
	2016	0.985483	0	0	68
	2017	0.987765	0	0	75
	2018	0.990106	0	0	87
	2019	0.990795	0	0	88
SSTM	2015	0.611911	0	0	89
	2016	0.920837	0	0	87
	2017	1.208616	0	0	192
	2018	1.242589	0	0	87
	2019	1.782152	0	0	98
STAR	2015	0.372646	0	0	89
	2016	0.373986	0	0	90
	2017	0.373566	0	0	87
	2018	0.367331	0	0	88
	2019	0.364181	0	0	119
TFCO	2015	0.372646	0	0	83
	2016	0.373986	0	0	82
	2017	0.373566	0	0	86
	2018	0.367331	0	0	87
	2019	0.364181	0	0	119
TRIS	2015	0.888565	0	0	75
	2016	0.91204	0	0	82
	2017	0.92659	0	0	86
	2018	0.941142	0	0	86
	2019	0.957219	0	0	115

LAMPIRAN 3
Persentase Distribusi t

Titik persentase distribusi t (df = 41-80)

Pr	0.25	0.10	0.05	0.025	0.01	0.005	0.001
Df	0.50	0.20	0.10	0.050	0.02	0.010	0.002
41	0.68052	1.30254	1.68288	2.01954	2.42080	2.70118	3.30127
42	0.68038	1.30204	1.68195	2.01808	2.41847	2.69807	3.29595
43	0.68024	1.30155	1.68107	2.01669	2.41625	2.69510	3.29089
44	0.68011	1.30109	1.68023	2.01537	2.41413	2.69228	3.28607
45	0.67998	1.30065	1.67943	2.01410	2.41212	2.68959	3.28148
46	0.67986	1.30023	1.67866	2.01290	2.41019	2.68701	3.27710
47	0.67975	1.29982	1.67793	2.01174	2.40835	2.68456	3.27291
48	0.67964	1.29944	1.67722	2.01063	2.40658	2.68220	3.26891
49	0.67953	1.29907	1.67655	2.00958	2.40489	2.67995	3.26508
50	0.67943	1.29871	1.67591	2.00856	2.40327	2.67779	3.26141
51	0.67933	1.29837	1.67528	2.00758	2.40172	2.67572	3.25789
52	0.67924	1.29805	1.67469	2.00665	2.40022	2.67373	3.25451
53	0.67915	1.29773	1.67412	2.00575	2.39879	2.67182	3.25127
54	0.67906	1.29743	1.67356	2.00488	2.39741	2.66998	3.24815
55	0.67898	1.29713	1.67303	2.00404	2.39608	2.66822	3.24515
56	0.67890	1.29685	1.67252	2.00324	2.39480	2.66651	3.24226
57	0.67882	1.29658	1.67203	2.00247	2.39357	2.66487	3.23948
58	0.67874	1.29632	1.67155	2.00172	2.39238	2.66329	3.23680
59	0.67867	1.29607	1.67109	2.00100	2.39123	2.66176	3.23421
60	0.67860	1.29582	1.67065	2.00030	2.39012	2.66028	3.23171
61	0.67853	1.29558	1.67022	1.99962	2.38905	2.65886	3.22930
62	0.67847	1.29536	1.66980	1.99897	2.38801	2.65748	3.22696
63	0.67840	1.29513	1.66940	1.99834	2.38701	2.65615	3.22471
64	0.67834	1.29492	1.66901	1.99773	2.38604	2.65485	3.22253
65	0.67828	1.29471	1.66864	1.99714	2.38510	2.65360	3.22041
66	0.67823	1.29451	1.66827	1.99656	2.38419	2.65239	3.21837
67	0.67817	1.29432	1.66792	1.99601	2.38330	2.65122	3.21639
68	0.67811	1.29413	1.66757	1.99547	2.38245	2.65008	3.21446
69	0.67806	1.29394	1.66724	1.99495	2.38161	2.64898	3.21260
70	0.67801	1.29376	1.66691	1.99444	2.38081	2.64790	3.21079
71	0.67796	1.29359	1.66660	1.99394	2.38002	2.64686	3.20903
72	0.67791	1.29342	1.66629	1.99346	2.37926	2.64585	3.20733
73	0.67787	1.29326	1.66600	1.99300	2.37852	2.64487	3.20567
74	0.67782	1.29310	1.66571	1.99254	2.37780	2.64391	3.20406
75	0.67778	1.29294	1.66543	1.99210	2.37710	2.64298	3.20249
76	0.67773	1.29279	1.66515	1.99167	2.37642	2.64208	3.20096
77	0.67769	1.29264	1.66488	1.99125	2.37576	2.64120	3.19948

78	0.67765	1.29250	1.66462	1.99085	2.37511	2.64034	3.19804
79	0.67761	1.29236	1.66437	1.99045	2.37448	2.63950	3.19663
80	0.67757	1.29222	1.66412	1.99006	2.37387	2.63869	3.19526

LAMPIRAN 4

Titik Persentase Distribusi F untuk Probabilita = 0,05

df untuk penyebut (N2)	df untuk pembilang (N1)														
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15
11	4.84	3.98	3.59	3.36	3.20	3.09	3.01	2.95	2.90	2.85	2.82	2.79	2.76	2.74	2.72
12	4.75	3.89	3.49	3.26	3.11	3.00	2.91	2.85	2.80	2.75	2.72	2.69	2.66	2.64	2.62
13	4.67	3.81	3.41	3.18	3.03	2.92	2.83	2.77	2.71	2.67	2.63	2.60	2.58	2.55	2.53
14	4.60	3.74	3.34	3.11	2.96	2.85	2.76	2.70	2.65	2.60	2.57	2.53	2.51	2.48	2.46
15	4.54	3.68	3.29	3.06	2.90	2.79	2.71	2.64	2.59	2.54	2.51	2.48	2.45	2.42	2.40
16	4.49	3.63	3.24	3.01	2.85	2.74	2.66	2.59	2.54	2.49	2.46	2.42	2.40	2.37	2.35
17	4.45	3.59	3.20	2.96	2.81	2.70	2.61	2.55	2.49	2.45	2.41	2.38	2.35	2.33	2.31
18	4.41	3.55	3.16	2.93	2.77	2.66	2.58	2.51	2.46	2.41	2.37	2.34	2.31	2.29	2.27
19	4.38	3.52	3.13	2.90	2.74	2.63	2.54	2.48	2.42	2.38	2.34	2.31	2.28	2.26	2.23
20	4.35	3.49	3.10	2.87	2.71	2.60	2.51	2.45	2.39	2.35	2.31	2.28	2.25	2.22	2.20
21	4.32	3.47	3.07	2.84	2.68	2.57	2.49	2.42	2.37	2.32	2.28	2.25	2.22	2.20	2.18
22	4.30	3.44	3.05	2.82	2.66	2.55	2.46	2.40	2.34	2.30	2.26	2.23	2.20	2.17	2.15
23	4.28	3.42	3.03	2.80	2.64	2.53	2.44	2.37	2.32	2.27	2.24	2.20	2.18	2.15	2.13
24	4.26	3.40	3.01	2.78	2.62	2.51	2.42	2.36	2.30	2.25	2.22	2.18	2.15	2.13	2.11
25	4.24	3.39	2.99	2.76	2.60	2.49	2.40	2.34	2.28	2.24	2.20	2.16	2.14	2.11	2.09
26	4.23	3.37	2.98	2.74	2.59	2.47	2.39	2.32	2.27	2.22	2.18	2.15	2.12	2.09	2.07
27	4.21	3.35	2.96	2.73	2.57	2.46	2.37	2.31	2.25	2.20	2.17	2.13	2.10	2.08	2.06
28	4.20	3.34	2.95	2.71	2.56	2.45	2.36	2.29	2.24	2.19	2.15	2.12	2.09	2.06	2.04
29	4.18	3.33	2.93	2.70	2.55	2.43	2.35	2.28	2.22	2.18	2.14	2.10	2.08	2.05	2.03
30	4.17	3.32	2.92	2.69	2.53	2.42	2.33	2.27	2.21	2.16	2.13	2.09	2.06	2.04	2.01
31	4.16	3.30	2.91	2.68	2.52	2.41	2.32	2.25	2.20	2.15	2.11	2.08	2.05	2.03	2.00
32	4.15	3.29	2.90	2.67	2.51	2.40	2.31	2.24	2.19	2.14	2.10	2.07	2.04	2.01	1.99
33	4.14	3.28	2.89	2.66	2.50	2.39	2.30	2.23	2.18	2.13	2.09	2.06	2.03	2.00	1.98
34	4.13	3.28	2.88	2.65	2.49	2.38	2.29	2.23	2.17	2.12	2.08	2.05	2.02	1.99	1.97
35	4.12	3.27	2.87	2.64	2.49	2.37	2.29	2.22	2.16	2.11	2.07	2.04	2.01	1.99	1.96
36	4.11	3.26	2.87	2.63	2.48	2.36	2.28	2.21	2.15	2.11	2.07	2.03	2.00	1.98	1.95
37	4.11	3.25	2.86	2.63	2.47	2.36	2.27	2.20	2.14	2.10	2.06	2.02	2.00	1.97	1.95
38	4.10	3.24	2.85	2.62	2.46	2.35	2.26	2.19	2.14	2.09	2.05	2.02	1.99	1.96	1.94
39	4.09	3.24	2.85	2.61	2.46	2.34	2.26	2.19	2.13	2.08	2.04	2.01	1.98	1.95	1.93
40	4.08	3.23	2.84	2.61	2.45	2.34	2.25	2.18	2.12	2.08	2.04	2.00	1.97	1.95	1.92
41	4.08	3.23	2.83	2.60	2.44	2.33	2.24	2.17	2.12	2.07	2.03	2.00	1.97	1.94	1.92
42	4.07	3.22	2.83	2.59	2.44	2.32	2.24	2.17	2.11	2.06	2.03	1.99	1.96	1.94	1.91
43	4.07	3.21	2.82	2.59	2.43	2.32	2.23	2.16	2.11	2.06	2.02	1.99	1.96	1.93	1.91

44	4.06	3.21	2.82	2.58	2.43	2.31	2.23	2.16	2.10	2.05	2.01	1.98	1.95	1.92	1.90
45	4.06	3.20	2.81	2.58	2.42	2.31	2.22	2.15	2.10	2.05	2.01	1.97	1.94	1.92	1.89

Persentase Distribusi F

LAMPIRAN 5
Analisis Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Ukuran Perusahaan	65	79	1.559251	2.444378	3.233774
Kualitas Audit	65	0	1	.22	.414
Opini Audit	65	0	1	.05	.211
Audit Delay	65	67	192	92.42	21.496
Valid N (listwise)	65				

LAMPIRAN 6
Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		65
Normal Parameters ^a	Mean	.0000000
	Std. Deviation	20.69006185
Most Extreme Differences	Absolute	.249
	Positive	.249
	Negative	-.145
Kolmogorov-Smirnov Z		2.010
Asymp. Sig. (2-tailed)		.001
a. Test distribution is Normal.		

Uji Normalitas setelah Outlier di Eleminasi
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		59
Normal Parameters ^a	Mean	-2.3702856
	Std. Deviation	14.27391962
Most Extreme Differences	Absolute	.213
	Positive	.213
	Negative	-.103
Kolmogorov-Smirnov Z		1.639
Asymp. Sig. (2-tailed)		.093
a. Test is Normal. Distribution		

Uji Multikolinieritas

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
1 (Constant)		
Ukuran Perusahaan (LN)	.990	1.010
Kualitas Audit	.990	1.010
Opini Audit	.999	1.001

a. Dependent Variable: Audit Delay

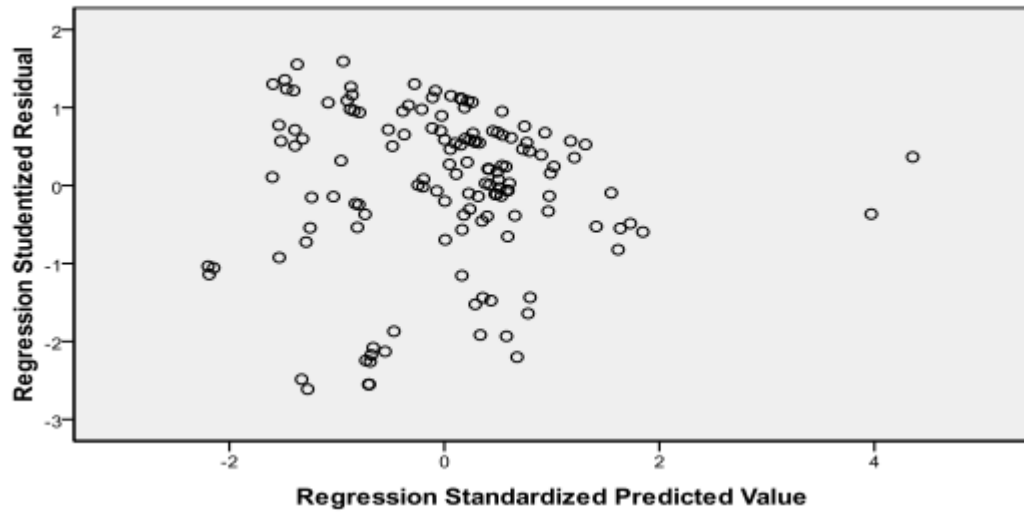
Uji Korelasi

Correlations

		Ukuran Perusahaan	Kualitas Audit	Opini Audit	Audit Delay
Ukuran Perusahaan	Pearson Correlation	1	.026	.049	.298
	Sig. (2-tailed)		.872	.763	.042
	N	40	40	40	40
Kualitas Audit	Pearson Correlation	.026	1	.143	.095
	Sig. (2-tailed)	.872		.379	.029
	N	40	40	40	40
Opini Audit	Pearson Correlation	.049	-.143	1	.349*
	Sig. (2-tailed)	.763	.379		.027
	N	40	40	40	40
Audit Delay	Pearson Correlation	.298	-.095	.349*	1
	Sig. (2-tailed)	.062	.559	.027	
	N	40	40	40	40

*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

Dependent Variable: AuditDelay(Y)



LAMPIRAN 7
Uji Hipotesis

Uji Parsial

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	76.695	24.231		3.165	.003
	Ukuran Perusahaan (LN)	.608	1.312	.062	1.863	.645
	Kualitas Audit	7.191	4.699	.206	2.530	.132
	Opini Audit	-1.606	6.937	-.031	-.232	.818

a. Dependent Variable: Audit Delay

ANOVA^b

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	611.491	3	203.830	.929	3.433 ^a
	Residual	11626.404	53	219.366		
	Total	12237.895	56			

a. Predictors: (Constant), Opini Audit, Ukuran Perusahaan (LN), Kualitas Audit

b. Dependent Variable: Audit Delay

Koefisien Determinasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.224 ^a	.750	.284	14.811

a. Predictors: (Constant), Opini Audit, Ukuran Perusahaan (LN), Kualitas Audit

b. Dependent Variable: Audit Delay



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA
UTARA

FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3. Medan, Telp. 061-6624567, Kode Pos 20238

BERITA ACARA PEMBIMBINGAN PROPOSAL

Nama Mahasiswa : Indah Ilhami
NPM : 1605170283
Dosen Pembimbing : M. Fahmi, S.E., M.Si. Ak

Program Studi : Akuntansi
Konsentrasi : Akuntansi Pemeriksaan
Judul Penelitian : Pengaruh Kualitas Audit,
Opini Audit, Dan Ukuran Perusahaan
Terhadap Audit Delay Pada Perusahaan
Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek
Indonesia (BEI)

Item	Hasil Evaluasi	Tanggal	Paraf Dosen
Bab 1	Sistematis penulisan, latar belakang masalah.	29/10-20	
Bab 2	Sistematis penulisan. Garis Variabel.	29/10-20	
Bab 3	Garis Variabel. Untuk sistem pengendalian internal.	8/10-20	
Daftar Pustaka	Pakai Mendelot.	8/10-20	
Instrumen Pengumpulan Data Penelitian	Kejelasan dan beritanya. Konsep penelitian kuantitatif dengan data primer.	10/11-20	
Persetujuan Seminar Proposal	Aku	4/11-20	

Diketahui oleh:
Ketua Program Studi

(Fitriani Saragih, SE, M.Si)

Medan, 11 November 2020

Disetujui oleh:
Dosen Pembimbing

(Muhammad Fahmi, S.E., M.Si, Ak)



BERITA ACARA SEMINAR PROGRAM STUDI AKUNTANSI

Pada hari ini *Rabu, 02 Desember 2020* telah diselenggarakan seminar Program Studi Akuntansi terangkan bahwa :

Nama : *Indah Ilhami*
 NIM : *1605170283*
 Tempat / Tgl. Lahir : *Karang Baru, 27 Desember 1996*
 Alamat Rumah : *Jl. Bambu VI No.15, Medan Timur*
 Judul Proposal : *Pengaruh Kualitas Audit, Opini Audit, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Audit Delay Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2015-2019*

Disetujui / tidak disetujui *)

Item	Komentar
Judul	<i>Penulisan judul bahasa asing menggunakan tujuan miris</i>
Abstrak	<i>- Buat kutipan sumbernya - Jelaskan pengumpulan variabelnya - Gambar berupa data</i>
Abstrak II	<i>Pada setiap variabel sebaiknya lebih dijelaskan definisi, manfaat dan tujuan pentingnya, serta pengumpulan variabelnya</i>
Abstrak III	<i>- Sesuaikan jadwal penelitian - teknik yang digunakan dalam - Jumlah populasi yg tidak jelas penelitian</i>
Daftar Pustaka	<i>- Daftar pustaka menggunakan mendeley - Menambahkan jurnal dosen UMSU</i>
Simpulan	Perbaikan Minor Perbaikan Mayor

Medan, 02 Desember 2020

TIM SEMINAR

Ketua

Fitriani Saragih, SE, M.Si

Sekretaris

Zulia Hanum, SE, M.Si

Pembimbing

M. Fahmi, SE, M.Si

Pembanding

Dr. Eka Nurmala Sari, SE, M.Si



MAJLIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
Jl. Kapt. Mukhtar Basri No. 3 Tel. (061) 6624567 Ext: 304 Medan 220238



PENGESAHAN PROPOSAL

Melaksanakan hasil Seminar proposal Program Studi Akuntansi yang diselenggarakan pada hari *Rabu, 02 Desember 2020* menerangkan bahwa:

Nama : Indah Ilhami
NPM : 1605170283
Tempat / Tgl.Lahir : Karang Baru, 27 Desember 1996
Alamat Rumah : Jl. Bambu VI No.15, Medan Timur
Judul Proposal : Pengaruh Kualitas Audit, Opini Audit, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Audit-Delay Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2015-2019

Proposal dinyatakan sah dan memenuhi Syarat untuk menulis Sekripsi dengan pembimbing : *M. Fahmi, SE, M.Si*

Medan, 02 Desember 2020

TIM SEMINAR

Ketua

Fitriani Saragih, SE, M.Si

Sekretaris

Zulia Hanum, SE, M.Si

Pembimbing

M. Fahmi, SE, M.Si

Pembanding

Dr. Eka Nurmala Sari, SE, M.Si

Diketahui / Disetujui
a.n.Dekan
Wakil Dekan I

Ade Gunawan, SE, M.Si



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3. Medan, Telp. 061-6624567, Kode Pos 20238

PERMOHONAN JUDUL PENELITIAN

No. Agenda: 1553/JDL/SKR/AKT/FEB/UMSU/15/2/2020

Kepada Yth.
Ketua Program Studi Akuntansi
Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
di Medan

Medan, 15/2/2020

Dengan hormat.

Saya yang bertanda tangan di bawah ini.

Nama : Indah Ilhami
NPM : 1605170283
Program Studi : Akuntansi
Konsentrasi : Akuntansi Pemeriksaan

Dalam rangka proses penyusunan skripsi, saya bermohon untuk mengajukan judul penelitian berikut ini:

Identifikasi Masalah : Identifikasi Masalah Judul 1 :
- Kurangnya independensi auditor dan maraknya manipulasi akuntansi korporat membuat kepercayaan para pemakai laporan keuangan auditan mulai menurun, sehingga para pemakai laporan keuangan seperti investor dan kreditur mempertanyakan eksistensi akuntan publik sebagai pihak independen.
- Audit internal sebagai pihak yang independen dan berpengaruh dalam menilai kualitas audit maka dituntut untuk memiliki profesionalisme yang tinggi.

Identifikasi Masalah Judul 2 :
- Kurangnya peranan internal sebuah perusahaan terhadap audit delay.
- Bentuk dari kualitas audit serta opini audit dalam lamanya waktu penyelesaian audit (Audit Delay).

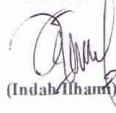
Identifikasi Masalah Judul 3 :
- Tanpa adanya pengendalian emosi dan keimanan dalam menyelesaikan konflik yang di alami oleh auditor dalam pengambilan keputusan sehingga dapat memberi pengaruh terhadap hasil kinerja auditor.

Rencana Judul :
1. Pengaruh Independensi dan Profesionalisme Auditor Internal Terhadap Kualitas Audit
2. Pengaruh Kualitas Audit, Opini Audit, dan Peran Internal Audit Dalam Perusahaan Terhadap Audit Delay
3. Pengaruh Kecerdasan Emosional dan Kecerdasan Spiritual Auditor Terhadap Kinerja Auditor

Objek/Lokasi Penelitian : Kantor Akuntan Publik (KAP)

Demikianlah permohonan ini saya sampaikan. Atas perhatiannya saya ucapkan terimakasih.

Hormat Saya
Pemohon


(Indah Ilhami)



PERSETUJUAN JUDUL PENELITIAN

Nomor Agenda: 1553/JDL/SKR/AKT/FEB/UMSU/15/2/2020

Nama Mahasiswa : Indah Ilhami

NPM : 1605170283

Program Studi : Akuntansi

Konsentrasi : Akuntansi Pemeriksaan

Tanggal Pengajuan Judul : 15/2/2020

Nama Dosen pembimbing*) :

M. Fahmi, SE, M.K. 24/2-2020

Judul Disetujui**)

Pengaruh Kuantitas Audit, Opini Audit,
dan Peran Internal Audit Dalam Perusahaan
~~Terhadap Audit Delay~~ Ukuran Perusahaan
Terhadap Audit Delay

Disahkan oleh:
Ketua Program Studi Akuntansi

(Fitriani Saragih, SE, M.Si.)

Medan, 25 Februari 2020

Dosen Pembimbing

(.....)

Muhammad Fahmi

Keterangan

*) Ditua oleh Pimpinan Program Studi

***) Ditua oleh Dosen Pembimbing

Setelah disahkan oleh Prodi dan Dosen pembimbing, scan/foto dan uploadlah lembaran ke-2 ini pada form online "Upload Pengesahan Judul Skripsi"

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara Medan :

Nama Lengkap : Indah Ihami
N P M : 1605170283
Tempat/Tgl. Lahir : Karang Baru, 27 Desember 1996
Program Studi : Akuntansi / ~~Manajemen~~ / IESP
Agama : Islam
Status Perkawinan :
Alamat Rumah : Jl. Bambu VI No. 15, Medan Timur
Tel. 0822 7335 7185
Pekerjaan/Instansi :
Alamat Kantor :
Tel :

Melalui surat permohonan tertanggal 04 Juni 2021, telah mengajukan permohonan menempuh ujian Skripsi. Untuk itu saya, menyatakan dengan sesungguhnya bahwa saya :

1. Dalam keadaan sehat jasmani dan rohani.
2. Siap secara optimal dan berada dalam kondisi baik untuk jawaban atas pertanyaan dari penguji
3. Menerima keputusan Panitia Ujian Skripsi dengan ikhlas tanpa mengadakan gugatan apapun.
4. Menyadari keputusan Panitia Ujian ini mutlak dan tidak dapat di ganggu gugat.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan kesadaran tanpa paksaan, tekanan dalam bentuk apapun dan dari siapapun. Semoga Allah SWT meridhoi saya. Amin.

Medan, 04 Juni 2021

Saya yang Menyatakan


METERAI
TEMPEL
EABAJX211872845

INDAH IHAMi

PERMOHONAN UJIAN SKRIPSI

Medan,20.

Kepada Yth :
Bapak Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis UMSU
Di
Medan

Assalamualaikum Wr. Wb.

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

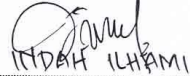
Nama Lengkap : INDAH ILHAMI
N P M : 1605170283
Program Studi : Akuntansi / Manajemen / HESP
Alamat : Jl. Bambu VI No. 15, Medan Timur
Judul Skripsi : Pengaruh Kualitas Audit, Opini Audit, dan Ukuran Perusahaan terhadap Audit Delay (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Tertiri & Garment yang terdaftar di BEI 2015-2019)

Mengajukan permohonan untuk mengikuti ujian skripsi. Bersama ini saya lampirkan persyaratan sebagai berikut :

1. Transkrip Sementara & KHS Semester I s/d terakhir / KHS Remedial / KHS Sem. Pendek (Asli)
 2. Surat keterangan telah menyelesaikan riset dari Instansi / Perusahaan.
 3. Foto copy STTB / Ijazah terakhir dilegalisir 2 Lembar.
 4. Konversi Nilai (bagi mahasiswa pindahan) – Asli.
 5. Foto Copy Sertifikat Kompri Al-Islam Kemuhmadiyahian 1 Lembar
 6. Surat keterangan bebas pinjam buku dan tanda terima sumbangan buku dari perpustakaan UMSU.
 7. Pasphoto terbaru hitam putih ukuran 4 X 6 cm (10 Lembar). Pria memakai kemeja putih dan dasi panjang, wanita memakai blus lengan panjang + memakai Jas utk Pria & Wanita (Kortas Photo tidak yang licin).
 8. Skripsi yang telah disyahkan. Lengkap tiga eksemplar dan Pengesahan Skripsi.
 9. Permohonan dan lampiran 1 s/d 5 dimasukan kedalam Map warna Biru.
- Demikian permohonan ini saya perbuat atas perhatian Bapak saya ucapkan terima kasih

Wassalam

Pemohon


INDAH ILHAMI

Disetujui oleh
a.n. Rektor
Wakil Rektor I

Dekan

Dr. H. MUHAMMAD ARIFIN, SH, M.Hum

H. JANURI., SE., MM., M.Si



MSU
Berbasis | Terpercaya

Surat ini agar di sebutkan
sumbernya.

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

Jalan Kapten Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6623301, Fax (061) 6625474
Website : <http://www.umsu.ac.id> Email : rektor@umsu.ac.id

PENETAPAN DOSEN PEMBIMBING
PROPOSAL / SKRIPSI MAHASISWA

NOMOR : 3744/TGS/IL3-AU/UMSU-05/F/2020

Assalamu 'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Dekan Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, berdasarkan
Persetujuan permohonan judul penelitian Proposal / Skripsi dari Ketua / Sekretaris :

Program Studi : Akuntansi
Pada Tanggal : 25 Februari 2020

Dengan ini menetapkan Dosen Pembimbing Proposal / Skripsi Mahasiswa :

Nama : Indah Ilhami
N P M : 1605170283
Semester : IX (Sembilan)
Program Studi : Akuntansi
Judul Proposal / Skripsi : Pengaruh Kualitas Audit, Opini Audit, dan Ukuran Perusahaan
Terhadap Audit Delay pada Perusahaan Manufaktur sektor Industri
di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2015-2019

Dosen Pembimbing : **M. Fahmi, SE, M.Si**

Dengan demikian di izinkan menulis Proposal / Skripsi dengan ketentuan :

1. Penulisan berpedoman pada buku panduan penulisan Proposal/ Skripsi Fakultas Ekonomi dan Bisnis UMSU.
2. Pelaksanaan Sidang Skripsi harus berjarak 3 bulan setelah pelaksanaan Seminar Proposal ditandai dengan Surat Penetapan Dosen Pembimbing Skripsi
3. **Proyek Proposal / Skripsi** dinyatakan " **BATAL** " bila tidak selesai sebelum Masa Daluarsa tanggal : **23 November 2021**

Wassalamu 'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

Ditetapkan di : Medan
Pada Tanggal : 07 Rabiul Akhir 1442 H
23 November 2020 M

Dekan



H. Januri., SE., MM., M.Si



UMSU
Unggul | Cerdas | Terpercaya

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

Jalan Kapten Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6623301, Fax (061) 6625474
Website : <http://www.umsu.ac.id> Email : rektor@umsu.ac.id

Di menaruh surat ini agar di sebutkan nomor dan tanggalnya

Nomor : 1112/IL3-AU/UMSU-05/F/2021
Lamp. : -
Hal : **Menyelesaikan Riset**
Medan, 22 Ramadhan 1442 H
04 Mei 2021 M

Kepada Yth.
Bapak/ Ibu Pimpinan
Bursa Efek Indonesia
Jln. Juanda No. A5-A6 Medan
Di-
Tempat

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Dengan hormat, sehubungan mahasiswa kami akan menyelesaikan studinya, mohon kesediaan bapak/ibu untuk memberikan kesempatan pada mahasiswa kami melakukan riset di perusahaan/instansi yang bapak/ibu pimpin, guna untuk *melanjutkan Penyusunan / Penulisan Skripsi pada Bab IV – V*, dan setelah itu mahasiswa yang bersangkutan mendapatkan surat keterangan telah selesai riset dari perusahaan yang bapak/ibu pimpin, yang merupakan salah satu persyaratan dalam penyelesaian program studi **Strata Satu (S1)** di Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara :

Adapun Mahasiswa tersebut adalah :

Nama : Indah Ilhami
N P M : 1605170283
Semester : X (Sepuluh)
Program Studi : Akuntansi
Judul Skripsi : Pengaruh Kualitas Audit, Opini Audit, dan Ukuran Perusahaan terhadap Audit Delay (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Tekstil & Garment yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2019)

Demikianlah harapan kami, atas bantuan dan kerjasama yang Bapak/Ibu berikan, Kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu 'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh



Dekan

H. Januri., SE., MM., M.Si

Tembusan :
1. Peninggal.

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : INDAH ILHAMI

NPM : 1605170283

Jurusan : Akuntansi

Konsentrasi : Akuntansi Pemeriksaan

Dengan ini menyatakan bahwasannya saya telah benar melakukan Riset Penelitian di Bursa Efek Indonesia (BEI). Apapun yang terjadi selama melakukan riset, saya akan menerima konsekuensinya secara pribadi.

Medan, 23 November 2020

Pemohon



(INDAH ILHAMI)



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

Jl. Kapt. Mukhtar Basri No.3 Telp. (061) 6623301 Fax. (061) 6625474

Website : <http://www.umsu.ac.id> Email : rektor@umsu.ac.id

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

1. Data Pribadi

Nama : Indah Ilhami
NPM : 1605170283
Tempat, Tanggal Lahir : Karang Baru, 27 Desember 1996
Jenis Kelamin : Perempuan
Agama : Islam
Kewarganegaraan : Indonesia
Alamat : Karang Baru, Aceh Tamiang
No. Telephone : 082273357185

2. Data Orang Tua

Nama Ayah : Elvian
Pekerjaan : Karyawan Swasta
Nama Ibu : Siti Hanifah
Pekerjaan : Ibu Rumah Tangga
Alamat : Karang Baru, Aceh Tamiang

3. Data Pendidikan Formal

Sekolah Dasar : SD Negeri 1 Karang Baru
Sekolah Menengah Tingkat Pertama : SMP Negeri 1 Karang Baru
Sekolah Menengah Tingkat Atas : SMA Negeri 2 Percontohan Karang Baru
Perguruan Tinggi : Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
(UMSU)